

Skripsi

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PANCASILA SISWA KELAS 2 SDN
5 AMPELGADING MALANG**

Oleh:

Muhammad Akmalul Muhsin

NIM: 210103110026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

Skripsi

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PANCASILA SISWA KELAS 2 SDN
5 AMPELGADING MALANG**

Oleh:

Muhammad Akmalul Muhsin

NIM: 210103110026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

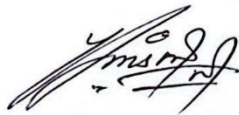
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

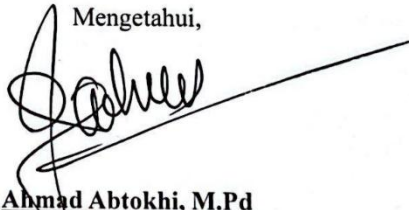
Skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang” oleh Muhammad Akmalul Muhsin telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP. 199208142023212058

Mengetahui,



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.. 197610032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Muhammad Akmalul Muhsin


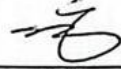
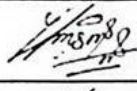
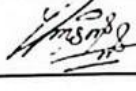
(210103110026)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal **19 Desember 2025** dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S, Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 197608032006041001	
Anggota Penguji Dr. Abd. Gafur, M.Ag NIP. 197304152005011004	
Sekretaris Sidang Nur Hidayah Hanifah M.Pd NIP. 19928142023212058	
Pembimbing Nur Hidayah Hanifah M.Pd NIP. 19928142023212058	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini: *

Nama : Muhammad Akmalul Muhsin

NIM : 210103110026

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Desember 2025

Peneliti



Muhammad Akmalul Muhsin
NIM 210103110026

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 25 Desember 2025

PEMBIMBING

Nur Hidayah Hanifah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Muhammad Akmalul Muhsin

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan, maka skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Akmalul Muhsin

NIM : 210103110026

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP. 199208142023212058

MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala puji bagi Allah SWT, do'a, dukungan dari keluarga dan teman-teman sekalian, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih tak terhingga kepada:

Pertama, kepada kedua orang tua, Bapak Syamsuri dan (Alm) Ibu Miftahul Jannah yang tidak pernah terjeda dalam berdo'a dan tidak surut dalam berjuang, agar anaknya selalu diberikan kesabaran, kesehatan, dan kekuatan dalam menuntut ilmu. Tidak lain, semua karena rasa sayang yang begitu besar untuk putra bungsunya yang bernama Muhammad Akmalul Muhsin. Sebagai persembahan, penulis ingin mengungkapkan kepada "Ayah dan Ibu" Terimakasih telah menjadi terang dalam gelap, menjadi kekuatan dalam lemah, dan menjadi tenang dalam gelombang. Sungguh ungkapan terimakasih ini tidak sebanding dengan ikhtiar dan do'a yang engkau berikan. Semoga kesehatan dan kekuatan selalu menyertai Ayah dan semoga ketenangan dan tempat terbaik disisi Allah untuk Ibunda tercinta. Semoga anakmu ini bisa menjadi kebanggaan untuk keluarga serta nusa dan bangsa. Salam cinta, anakmu Muhammad Akmalul Muhsin

Kedua, kepada kedua kakakku, Rizta dan Uki. Terimakasih atas kesabaran selama adikmu ini menuntut ilmu. Kalian telah berjasa dalam meluangkan waktu untuk membantu orang tua. Sebagai kakak yang menggantikan peran orang tua ketika dirumah, kudo'akan semoga kesuksesan menanti kalian kelak, Aamiin.

Ketiga, kepada Keluarga Besar PGMI'21, Sahabat sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon "KAWAH" Chondrodinuko dan Sunan Ampel serta segenap IKA-PMII Sunan Ampel, kawan-kawan seperjuangan HMPS PGMI 2023 dan DEMA FITK 2024. Terimakasih telah menjadi bagian daripada energi positif selama masa kuliah. Terimakasih telah membersamai dalam mengukir sejarah panjang perjuangan menjadi seorang aktivis

mahasiswa dan terus berdampak untuk banyak orang. Kita adalah generasi yang tidak hanya melihat sejarah, tetapi kita adalah generasi yang menulis sejarah kita sendiri.

Keempat, kepada nawak-nawak serikat driver sezz yang senantiasa menemani dirumah ternyaman dan terpw ditengah hiruk pikuk kota malang, tiada lagi tiada bukan yaitu kunils, terimakasih telah merawat dan membuat penulis tetap waras.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWTatas melimpahnya taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang”.Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dengan penuh keikhlasan dalam memberikan support dukungan yang sangat luar biasa, inspirasi, motivasi, informasi, bimbingan maupun tenaga kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan semaksimal mungkin. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Nur Hidayah Hanifah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Nurani Rahmania, S.Pd.I., M.Pd, Wiku Aji Sugiri, M.Pd.. dan Ahmad Ulul Albab, S.Pd, M.Pd. selaku validator pada penelitian ini.
6. Keluarga besar SDN 2 Ampel gading yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

7. Sahabat-sahabat, rekan-rekan, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan penulis, Karya ini bisa memberi manfaat bagi pengembangan serta berguna bagi para pembaca.

Malang, 20 November 2025



Muhammad Akmalul Muhsin
NIM. 210103110026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan.....	6
D. Manfaat Pengembangan.....	7
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
F. Spesifikasi Produk.....	8
G. Orisinalitas Pengembangan.....	9
H. Definisi Istilah.....	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	36
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Model Pengembangan	39

B. Prosedur Pengembangan.....	40
C. Uji Produk.....	44
D. Jenis Data	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PAPARAN DATA	60
A. Proses Pengembangan	60
B. Penyajian dan Analisis Data Produk.....	76
C. Revisi Produk.....	87
BAB V	93
PEMBAHASAN	93
A. Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	93
B. Validitas dan Kelayakan LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	97
C. Efektivitas LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil Belajar	100
BAB VI.....	104
KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan Hasil Penelitian Pengembangan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Storyboard Perancangan LKPD berbasis Problem Based Learning.....	41
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	47
Tabel 3.3 Indikator Validasi Ahli Materi	47
Tabel 3.4 Skala Angket Validasi oleh Ahli Materi	48
Tabel 3.5 Indikator Validasi Ahli Media	49
Tabel 3.6 Skala Angket Validasi oleh Ahli Media	51
Tabel 3.7 Indikator Validasi Ahli Pembelajaran	52
Tabel 3.8 Skala Angket Validasi oleh Ahli Pembelajaran	53
Tabel 3.9 Skala Angket Uji Produk.....	53
Tabel 3.10 Desain Eksperiment Control Group.....	54
Tabel 3.11 Kriteria Hasil Uji validasi.....	55
Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas	56
Tabel 3.13 Hasil Uji Realiabilitas	58
Tabel 4.1 Validasi Ahli Materi	77
Tabel 4.2 Validator Ahli Media.....	79
Tabel 4. 3 Hasil Validator Ahli Pembelajaran.....	81
Tabel 4.4 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest.....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sample Statistik	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample Correlation	85
Tabel 4. 8 Hasil Uji Paired Sample t-Test	86
Tabel 4.9 Hasil Revisi Produk	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4.1 Tampilan Halaman Cover.....	66
Gambar 4.2 Tampilan Halaman Pendahuluan	67
Gambar 4.3 Tampilan Halaman Pendahuluan	68
Gambar 4.4 Tampilan Halaman Pendahuluan	68
Gambar 4.5 Tampilan Halaman Materi Pembelajaran	69
Gambar 4.6 Tampilan Halaman Materi Pembelajaran	70
Gambar 4.7 Tampilan Halaman Materi Pembelajaran	70
Gambar 4.8 Tampilan Halaman Tugas dan Sintaks Problem Based Learning (PBL)	71
Gambar 4 9 Tampilan Halaman Tugas dan Sintaks Problem Based Learning (PBL)	72
Gambar 4.10 Tampilan Halaman Tugas dan Sintaks Problem Based Learning (PBL)	72
Gambar 4.11 Tampilan Halaman Penutup.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Validator Media.....	111
Lampiran 2 Validator Materi	113
Lampiran 3 Bukti Bimbingan	115
Lampiran 4 Surat Telah menyelesaikan penelitian	121
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 6 Surat Permohonan Validator Materi	123
Lampiran 7 Surat Permohonan Validator Media	124
Lampiran 8 Surat Permohonan Validator Pembelajaran	125
Lampiran 9 Soal Pre dan Post Test	126

ABSTRAK

Muhsin, Muhammad Akmalul. Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kata Kunci : LKPD, Problem Based Learning, hasil Belajar, Pancasila

Penelitian ini bertujuan untuk (1) proses pengembangan LKPD berbasis *problem-based learning*, (2) tingkat validitas LKPD berbasis *problem-based learning*, (3) efektivitas dan respon siswa terhadap LKPD berbasis *problem-based learning* pada materi Pancasila di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive-total sampling*. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang yang berjumlah 35 siswa, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengembangan LKPD melalui lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki tingkat validasi tinggi, dengan skor 92,72% dari ahli materi, 87,05% dari ahli media, dan 98,57% dari ahli pembelajaran, yang dikategorikan sebagai sangat valid dan layak digunakan. Keefektifan LKPD diuji menggunakan metode *pretest* dan *posttest*, dengan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,018 ($< 0,05$) dan peningkatan rata-rata nilai dari 47,48 menjadi 58,18. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Respon siswa terhadap penggunaan LKPD dianalisis melalui observasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif sebesar 85%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL dinyatakan layak sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas II SDN 5 Ampelgading Malang.

ABSTRACT

Muhsin, Muhammad Akmalul. Development of Problem-Based Learning-Based Student Worksheets to Improve Learning Outcomes of Pancasila Material for Grade 2 Students at Sdn 5 Ampelgading Malang. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Keywords: LKPD, Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila

This study aims to (1) develop problem-based learning worksheets, (2) determine the validity of problem-based learning worksheets, (3) determine the effectiveness of problem-based learning worksheets and students' responses to them in Pancasila lessons in grade II at SDN 5 Ampelgading Malang.

The research method used in this study was Research and Development (R&D) with reference to the ADDIE development model, which consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The sampling technique used was purposive-total sampling. The research subjects were 35 second-grade students at SDN 5 Ampelgading Malang. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the paired sample t-test.

The results showed that the worksheet development procedure went through five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The validation results show that PBL-based LKPD has a high validation level, with a score of 92.72% from subject matter experts, 87.05% from media experts, and 98.57% from learning experts, which is categorized as highly valid and suitable for use. The effectiveness of LKPD was tested using the pretest and posttest methods, with the results of the paired sample t-test showing a significance value of 0.018 (< 0.05) and an increase in the average score from 47.48 to 58.18. This shows that PBL-based LKPD can significantly improve student learning outcomes. Student responses to the use of LKPD were analyzed through observation of learning activities, which showed enthusiasm and active participation of 85%, which is categorized as very practical. Thus, PBL-based LKPD is declared feasible as an innovative learning medium that can improve learning outcomes and understanding of Pancasila values among second-grade students at SDN 5 Ampelgading Malang.

الملخص

محسن، محمد أكملول. تطوير أوراق عمل التعلم القائم على حل المشكلات لتحسين نتائج التعلم لدى طلاب الصف الثاني في مادة بانكاسيلا في مدرسة أمبل جادينج مالانج الابتدائية الحكومية. أطروحة. برنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج

الكلمات المفتاحية: أوراق عمل الطلاب، التعلم القائم على حل المشكلات، نتائج التعلم، بانكاسيلا

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير وتحليل صحة وفعالية واستجابة الطلاب لأوراق عمل الطلاب القائمة على التعلم القائم على حل المشكلات حول مادة بانكاسيلا في الصف الثاني من مدرسة أمبيلغادينغ مالانغ العامة الذي، ADDIE، نموذج البحث المستخدم هو البحث والتطوير، بالرجوع إلى نموذج التطوير. يتكون من خمس مراحل: التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم.

تم إجراء التحقق من الصحة من قبل خبراء في المادة الدراسية والوسائط والتعلم لتقييم جدوى أوراق عمل الطلاب. أظهرت نتائج التحقق من الصحة أن أوراق عمل الطلاب القائمة على التعلم القائم على حل المشكلات حصلت على درجة عالية من التحقق من الصحة، حيث حصلت على 92.72٪ من خبراء المادة و87.05٪ من خبراء الوسائط، و98.57٪ من خبراء التعلم، مما صنفها على أنها ذات صحة عالية وقابلة للاستخدام.

تم اختبار فعالية أوراق عمل الطلاب باستخدام طرق الاختبار المسبق والاختبار اللاحق، حيث أظهرت للعينات المزدوجة قيمة دلالة 0.018 ($0.05 >$) وزيادة في متوسط الدرجات من 47.48 t نتائج اختبار إلى 58.18. وهذا يدل على أن أوراق عمل الطلاب القائمة على التعلم القائم على حل المشكلات يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلاب بشكل كبير.

تم تحليل ردود الطلاب على استخدام أوراق عمل الطلاب من خلال مراقبة أنشطة التعلم، والتي أظهرت حماساً ومشاركة نشطة بنسبة 85٪، والتي تصنف على أنها عملية للغاية. وبالتالي، فإن أوراق عمل الطلاب القائمة على التعلم القائم على

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menjadi sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan bangsa yang beradab. Sejalan dengan pendapat Mailani dan Wulandari menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju.¹ Untuk mendukung proses tersebut, kurikulum sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Salah satu bagian penting dari kurikulum adalah pembelajaran Pancasila yang merupakan dasar negara serta sumber nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penanaman nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan sejak usia dini melalui pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran Pancasila tidak cukup diajarkan secara verbal atau melalui metode ceramah, tetapi harus didukung oleh perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai tersebut secara aplikatif dalam kehidupan nyata. Dengan demikian,

¹ Elvi Mailani dan Elisa Wulandari, "Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific Di Sdn 101771 Tembung TA 2018/2019," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 9, no. 2 (2019): Hal. 94-103.

penggunaan media dan perangkat pembelajaran, termasuk bahan ajar, menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.²

Dalam praktik pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar, salah satu perangkat yang memiliki peran strategis adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut pendapat Trianto LKPD berfungsi sebagai panduan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif melakukan pengamatan, membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis.³ Namun dalam kenyataannya, penggunaan LKPD pada banyak satuan pendidikan masih terbatas pada bentuk latihan soal yang bersifat mekanis dan belum mampu mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman secara mendalam. Banyak LKPD yang beredar belum memenuhi kaidah pedagogis, psikologis, maupun karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.⁴

Fenomena umum tersebut juga terjadi pada pembelajaran Pancasila yang cenderung masih berorientasi pada metode ceramah, hafalan, serta penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama.⁵ Pada mata pelajaran Pancasila, siswa seringkali dihadapkan pada materi abstrak yang sulit dipahami apabila tidak dikontekstualisasikan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pada kelas rendah SD, karakteristik perkembangan kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih banyak memberikan pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata.

² Ratna Sari dan Fatma Ulfatun Najicha, "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7, no. 1 (2022): 53–58.

³ Riyo Arie Pratama dan Antomi Saregar, "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis scaffolding untuk melatih pemahaman konsep," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 1 (2019): Hal. 85.

⁴ Pratama dan Saregar, "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis scaffolding untuk melatih pemahaman konsep," Hal. 85.

⁵ Luthfia Resitadewi dkk., "Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah (Lecture) Terhadap Pemahaman Siswa Sd Dalam Pembelajaran Pancasila Di Kelas 2 Upt Sdn 1 Rejosari," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 10742–47, <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3659>.

Permasalahan tersebut semakin terlihat pada kondisi pembelajaran di SDN 5 Ampelgading. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas 2 mengalami kesulitan dalam memahami materi Pancasila. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi aktivitas guru, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar. Keterbatasan buku paket juga menyebabkan siswa tidak memiliki sumber belajar yang memadai. Situasi ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga menurunkan motivasi dan keaktifan mereka. Indikatornya terlihat dari banyak siswa yang pasif selama pembelajaran, kurang bertanya, dan tidak terlibat optimal dalam kegiatan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, hasil belajar siswa pada materi Pancasila masih relatif rendah. Berdasarkan data hasil observasi pada semester sebelumnya, dari 26 siswa hanya 17 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, sementara 9 siswa belum tuntas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong pemahaman siswa secara efektif. LKPD yang digunakan guru terutama berfungsi sebagai lembar latihan menjawab pertanyaan, bukan sebagai sarana membangun kemampuan berpikir kritis atau pemecahan masalah. Akibatnya, siswa mudah lupa materi, kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan membutuhkan pengulangan berulang agar mampu memahami konsep dasar.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan perangkat pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Perangkat tersebut tidak hanya harus menarik secara visual, tetapi juga harus mampu menstimulasi aktivitas kognitif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memberi pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu alternatif solusi yang terbukti efektif dalam berbagai penelitian adalah pengembangan LKPD berbasis

Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa belajar dengan menemukan solusi atas permasalahan tersebut.⁶ Model ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman konsep.⁷

Namun demikian, Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang signifikan terkait pengembangan LKPD berbasis PBL pada pembelajaran Pancasila khususnya pada kelas rendah SD. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai LKPD berbasis PBL lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA, Matematika, atau IPS pada kelas tinggi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nusrinda et.al yang berfokus pada materi IPAS kelas V,⁸ kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramadani et.al yang berfokus pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV,⁹ dan penelitian oleh Andriani et.al yang berfokus pada Topik A Bagian tubuh tumbuhan.¹⁰ Penelitian yang mengembangkan LKPD PBL untuk mata pelajaran PPKn/Pancasila pada kelas 1–3 masih sangat terbatas. Selain itu, LKPD yang dikembangkan dalam penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara spesifik disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 7–8 tahun yang membutuhkan konteks konkret, visual, dan pengalaman

⁶ Annidaul Husna dkk., *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik | Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 26 April 2025, <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1532>.

⁷ Sintya Puteri Damayanti dkk., “Systematic Literature Review: Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2025): 819–33, <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.6195>.

⁸ Nadia Nanda Nusrinda dkk., “Pengembangan LKPD Berbasis PBL Pada Materi IPAS Keragaman Flora Dan Fauna Indonesia Kelas V: Indonesia,” *JANACITTA* 8, no. 2 (2025): 452–62, <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4304>.

⁹ Tria Ramadani dkk., “Pengembangan E-Lkpd Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia Wilayah Sumatera Utara Kelas Iv Mis Al Washliyah Arapayung,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 313–23, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34168>.

¹⁰ Anisa Andriani dkk., “LKPD Berbasis Modifikasi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2017–30, <https://doi.org/10.58230/27454312.2086>.

langsung.¹¹ Belum ditemukan pula penelitian yang mengembangkan LKPD PBL dengan konteks permasalahan autentik yang berasal dari lingkungan sosial siswa, khususnya dalam konteks sekolah dasar di wilayah Ampelgading.

Dari aspek kebutuhan empiris di SDN 5 Ampelgading, belum tersedia LKPD yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif membangun pemahaman melalui pemecahan masalah. Guru pun belum memiliki perangkat ajar yang memadai untuk menuntun siswa belajar dengan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis PBL menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa, minimnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar siswa pada materi Pancasila.

Melalui pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning, diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka, serta mampu memahami nilai-nilai Pancasila melalui situasi nyata yang dapat mereka bayangkan. LKPD yang dirancang dengan pendekatan PBL diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama kelompok, dan keterampilan interpersonal siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis, karena berupaya memberikan inovasi dalam perangkat pembelajaran Pancasila pada kelas rendah SD. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada Integrasi pendekatan PBL dalam pembelajaran Pancasila yang selama ini cenderung bersifat ceramah dan naratif, Penyusunan LKPD yang tidak hanya berfokus pada latihan soal, tetapi pada aktivitas yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran

¹¹ Rani Rusdiana dkk., "Dimensi Kognitif Dan Sosial Emosional Dalam Psikologi Perkembangan Anak (Usia 0-7 Tahun): Tinjauan Teoretis Dan Empiris," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025), <https://doi.org/10.62281/v3i6.2440>.

bermakna. Karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusman et. al bahwa Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal peserta didik dengan baik.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi pancasila siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang?
2. Bagaimana tingkat validitas dan kelayakan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar materi pancasila siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang?
3. Bagaimana efektifitas hasil belajar siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi pancasila pada siswa?

C. Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi Pancasila siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading

¹² Rusman Rusman, Arif Maftukhin, dan Nurhidayati Nurhidayati, “Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo,” *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2015): 87–90.

2. Mengetahui validitas dan kelayakan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar materi pancasila siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading.
3. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi pancasila pada siswa

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan sekolah dasar. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dapat menambah pengetahuan atau wawasan dengan mudah mengenai pembelajaran materi Pancasila pada peserta didik kelas 2.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Penerapan nilai-nilai pancasila akan memudahkan peserta didik dalam memahami atau menerima materi ajar diberikan karena pada penerapan materi ajar ini peserta didik dapat melihat secara langsung dengan apa yang ada disekitarnya sehingga mereka lebih mudah memahami dengan materi yang disampaikan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena siswa lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pada penelitian pengembangan ini yaitu pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dirancang sesuai kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pancasila dengan mengaitkan situasi nyata kehidupan sehari-hari mereka serta berbasis masalah. LKPD ini juga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Kemudian keterbatasan pengembangan LKPD yaitu terletak pada waktu dan hanya memuat materi pancasila pada kelas 2.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan penelitian pengembangan ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berisi tugas-tugas untuk belajar dengan bantuan dan bimbingan guru. Adapun beberapa spesifikasi pengembangan LKPD, yaitu:

1. LKPD ini dikembangkan untuk siswa dan guru di kelas 2 Sekolah Dasar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
2. LKPD ini dibuat berdasarkan kurikulum Merdeka serta disesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang ada.
3. LKPD ini berbetuk media cetak yang dibuat melalui aplikasi canva dengan adanya perpaduan warna-warna dan elemen serta gambar yang menarik untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah.
4. LKPD ini didesain menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah.
5. LKPD ini memuat pendahuluan, petunjuk penggunaan, ringkasan materi, penugasan, dan daftar Pustaka.

G. Orisinalitas Pengembangan

Pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* ini, untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Eka Sunariyanti, dkk dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di SDN 01 Taman Asri" menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL efektif meningkatkan literasi membaca. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model PBL dan pendekatan pengembangan LKPD. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus materi dan sasaran usia, dimana penelitian ini dikhususkan untuk materi dan juga variabelnya ialah meningkatkan literasi Pancasila pada siswa kelas II SD dengan karakteristik kognitif yang berbeda.¹³

M. Anggrayni, dkk dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II di SDN 02 Timpeh" mengembangkan LKPD serupa untuk mata pelajaran yang sama. Persamaan penelitian ini terletak pada kesamaan mata pelajaran PPKn dan tingkat kelas sasaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, desain LKPD yang lebih menekankan kontekstualisasi nilai Pancasila, serta validasi yang lebih komprehensif meliputi ahli materi, media, dan pembelajaran.¹⁴

¹³ Nur Wahyuni dan Yahyu, "Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)* 7, no. 2 (2022): 34–41, <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/177>.

¹⁴ M. Anggrayni dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Menggunakan Model Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Di Sdn 02 Timpeh," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024): 77–87, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3826>.

Rahma Susanti, dkk dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Mengembangkan LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) Kelas 2 Sekolah Dasar". Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model PBL untuk siswa kelas II SD. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus materi Pancasila dan penekanan pada internalisasi nilai-nilai karakter, bukan sekadar kemampuan berpikir kritis.¹⁵

Roisatun Nisaa, dkk dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar" menekankan efektivitas PBL untuk PPKn. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model PBL untuk materi Pancasila. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian pengembangan (R&D) dengan menghasilkan produk LKPD yang valid, praktis, dan efektif, bukan sekadar menerapkan model pembelajaran.¹⁶

Intan "Zu" Asfitasari, dkk dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar". Persamaan penelitian ini terletak pada fokus LKPD berbasis PBL untuk mata pelajaran Pancasila. Perbedaan penelitian ini terletak pada spesifikasi desain LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II dan integrasi masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁵ Rahma Susanti dkk., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Mengembangkan Lkpd Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Kelas 2 Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 514–27, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28196>.

¹⁶ Sarifa Nurhalisa dkk., "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.102109>.

¹⁷ Intan Zu Asfitasari dkk., "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 2, no. 5 (2024): 259–72, <https://doi.org/10.60132/edu.v2i5.378>.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di Sdn 01 Taman Asri (2025)	Model PBL dan pendekatan pengembangan LKPD	Fokus pada literasi membaca untuk kelas V	1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD dengan model ADDIE dan sintaks PBL
2	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Di Sdn 02 Timpeh (2024)	Mata pelajaran PPKn dan tingkat kelas II SD	Lokasi dan desain LKPD	2. Penelitian ini berfokus pada variabel Hasil Belajar 3. Pada pengembangan LKPD intergrasi konteks nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa
3	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Mengembangkan LKPD Berbasis Problem Based Learning(PBL) Kelas 2 Sekolah Dasar (2025)	Model PBL untuk kelas II SD	Fokus pada kemampuan berpikir kritis	4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ampel Gading Malang
4	Penerapan Model Problem Based Learning(PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar (2025)	Model PBL untuk materi Pancasila	Pendekatan penelitian tindakan kelas	
5	Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Model Problem Based Learning(PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar (2024)	LKPD berbasis PBL untuk mata pelajaran Pancasila	Desain penelitian eksperimen	

H. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.¹⁸

2. *Problem Based Learning*

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengetahuan diri.¹⁹ PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif. Dalam metode ini, bukan hanya menghafal fakta-fakta, melainkan siswa diajak untuk memecahkan masalah dunia nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Konsep dasar dari PBL adalah pemberian sebuah “*problem*” atau masalah kompleks kepada siswa, yang kemudian mereka teliti secara mandiri atau dalam kelompok. Masalah tersebut biasanya mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan nyata, seperti merancang solusi untuk mengatasi perubahan iklim atau mengevaluasi kebijakan kesehatan masyarakat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai

¹⁸ Prastowo Andi, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif* (Diva Press, 2015), Hal. 204.

¹⁹ Paul Eggen dan Don Kauchak, “Strategi dan model pembelajaran,” *Jakarta: Indeks*, 2018, Hal. 307.

potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan dalam domain psikomotorik terdiri dari level: persepsi, kesiapan, Gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreatifitas.²⁰

4. Materi Pancasila

Materi Pancasila dalam penelitian ini merujuk pada konten pembelajaran yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Materi ini meliputi pemahaman terhadap kelima sila Pancasila, yaitu: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pembelajaran materi Pancasila difokuskan pada internalisasi nilai-nilai tersebut melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam konteks pemecahan masalah yang relevan dengan dunia anak kelas II Sekolah Dasar.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gagasan yang menyeluruh dalam penelitian ini, secara umum dapat dilihat dalam sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi dan

²⁰ M Arfah Arfah, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): Hal. 54.

keterbatasan pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas pengembangan, definisi istilah, sistematika penulisan.

- BAB II** : Pada bab ini membahas tentang kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir yang sesuai dengan judul penelitian
- BAB III** : Pada bab ini membahas tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, uji produk, jenis data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini membahas hasil pengembangan yang memuat proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji produk, dan revisi produk.
- BAB V** : Pada bab ini berupa pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan teori yang ada untuk menjawab rumusan masalah
- BAB VI** : Pada bab ini sebagai penutup yang memuat kesimpulan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Hakikat Pengembangan

Pengertian pengembangan menurut Seels dan Richey dalam Punaji berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik. Proses penjabaran tersebut dibutuhkan dalam dunia pendidikan sehingga wacana yang telah dibuat dapat menjadi nyata. Wujud nyata proses tersebut dapat berupa produk yang merupakan hasil dari tahapan yang telah ditempuh. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Punaji yang mengatakan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Pengembangan yang ada merupakan tuntutan dari kebutuhan yang setiap waktu membutuhkan pembaharuan. Pembaharuan/inovasi yang diberikan termasuk dalam upaya mendapat produk belajar yang sesuai dengan perkembangan informasi. Sehingga pengguna produk tersebut dapat menemukan hal-hal terbaru yang valid di dunia pendidikan. Selain berdasarkan kebutuhan, dalam kawasan teknologi pembelajaran dalam Punaji menyatakan pengembangan merupakan suatu proses yang kreatif. Pengembangan disebut kreatif dikarenakan untuk mewujudkan hasil pengembangan dibutuhkan ide yang menarik pada prosesnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dan berkualitas. Pendapat yang sejalan dikemukakan oleh Kemp dalam Trianto yang menyatakan bahwa pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Revisi yang dilakukan dalam pengembangan bermanfaat untuk memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dari pengembangan tersebut.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Oleh sebab itu, pengembangan merupakan tahapan yang dibuat untuk merealisasikan rancangan terbaru dari sebuah produk dengan berbagai perbaikan didalamnya.

Menurut Widodo dan Jasmadi dalam buku Lestari menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Disini menyatakan bahwa dalam pembuatan bahan ajar memang sangat banyak membutuhkan buku-buku sebagai acuan yang dilihat dan di perluas lagi dengan gaya tersendiri yang lebih menarik tetapi tetap melihat tujuan yang diharapkan.

Sedangkan Harjanto, mengatakan bahwa di dalam pengembangan bahan ajar berbagai aspek-aspek yang dapat jadi patokan, antara lain: (1) Konsep adalah suatu ide atau gagasan. (2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan suatu. (3) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami. (4) Proses adalah serangkaian dari perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. (5) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. (6) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik. Manfaat tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa.²¹

²¹ Andi, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*.

Manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

b. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar yang berupa lembaran-lembaran berisi suatu materi, ringkasan pembelajaran, dan beberapa tugas berupa soal-soal pembelajaran. LKPD ini dijadikan sebagai panduan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis saat proses pembelajaran.²²

Di dalam LKPD juga memuat Langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada setiap lembarnya.

Jadi LKPD berisi berbagai macam kegiatan seperti soal-soal latihan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu,

²² Luthfiah Lintang dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 84–98.

LKPD juga digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam merancang LKPD dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa.²³ LKPD yang dirancang dengan baik yaitu harus mempertimbangkan kebutuhan siswa saat proses pembelajaran. Dengan adanya LKPD yang berkualitas, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih interaktif, menarik, dan afektif bagi siswa.

c. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Wulandari peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.²⁴ Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain:

- 1) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 3) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar.
- 4) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

²³ Aminullah Elihami dan Herna Witar Misna, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar," *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 2022, 25–30.

²⁴ Mailani dan Wulandari, "Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific Di Sdn 101771 Tembung TA 2018/2019," 8–9.

- 5) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 6) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai manfaat LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa manfaat LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep. Yunitasari mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi: 1) Judul, 2) Petunjuk belajar, 3) Indikator pembelajaran, 4) Informasi pendukung, 5) Langkah kerja, serta (6) Penilaian.²⁵ Sedangkan, menurut Widyantini, LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi: 1) Judul, 2) Mata pelajaran, 3) Semester, 4) Tempat, 5) Petunjuk belajar, 6) Kompetensi yang akan dicapai, 7) Indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, 8) Informasi pendukung, 9) Alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, 10) Langkah kerja, serta 11) Penilaian.²⁶ Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Adapun manfaat LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan konsep pembelajaran.

²⁵ Ika Meika dkk., "Efektivitas LKPD Berbasis RME terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Ketuntasan Belajar," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 7, no. 2 (2023): 10.

²⁶ Theresia Widyantini, "Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar," *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2019, 3.

- 3) Dapat digunakan sebagai pedoman siswa agar lebih aktif saat pembelajaran.
- 4) Digunakan sebagai bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.²⁷

d. Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang akan dikembangkan memiliki beberapa macam bentuk yang dapat digunakan sebagai acuan sifat LKPD yang akan dikembangkan. Menurut Andi Prastowo, LKPD dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, 3) LKPD sebagai penuntun belajar, 4) LKPD sebagai penguatan, dan 5) LKPD sebagai petunjuk praktikum.²⁸ LKPD yang dikembangkan peneliti merupakan perpaduan dari LKPD sebagai petunjuk praktikum saat peserta didik melakukan percobaan, LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep serta LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan. Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Salirawati menyebutkan tiga syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis.²⁹ Syarat didaktis berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.

Menurut Jemmi, syarat-syarat yang harus dimiliki dalam Menyusun LKPD sebagai berikut:

²⁷ Muslimah, "Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika," 3, no. 3 (2020): 71–79.

²⁸ Andi, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*, 208–11.

²⁹ Das Salirawati, "Penyusunan dan kegunaan LKS dalam proses pembelajaran," *Jurnal Online* 4 (2018): 8–9.

- 1) LKPD memperhatikan adanya perbedaan kemampuan individual peserta didik, sehingga dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lamban, sedang, maupun pandai.
- 2) LKPD Menekankan pada proses untuk menemukan prinsip/konsep sehingga berfungsi sebagai petunjuk bagi peserta didik untuk mencari informasi dan bukan sebagai alat pemberi tahu informasi.
- 3) LKPD memiliki variasi stimulus melalui berbagai kegiatan peserta didik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis, menggambar, berdialog, dengan temannya dan lain sebagainya.
- 4) LKPD dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan emosional pada diri anak sehingga tidak hanya ditujukan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis saja. Bentuk kegiatan yang ada memungkinkan peserta didik dapat berhubungan dengan orang lain dan mengkomunikasikan pendapat serta hasil kerjanya.
- 5) LKPD dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan emosional pada diri anak sehingga tidak hanya ditujukan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis saja. Bentuk kegiatan yang ada memungkinkan peserta didik dapat berhubungan dengan orang lain dan mengkomunikasikan pendapat serta hasil kerjanya.

LKPD dapat dikatakan lebih sederhana daripada modul, namun LKPD itu lebih kompleks daripada buku paket karena memuat materi dan soal-soal untuk siswa. Terdapat enam unsur utama LKPD, yaitu:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Materi pokok yang dicapai
- 4) Informasi pendukung

- 5) Tugas atau langkah kerja
 - 6) Penilaian.³⁰
- e. Prosedur Penyusunan dan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Darmodjo & Kaligis dalam Indriyani menjelaskan bahwa dalam penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu: Syarat Didaktik ialah salah satu sarana berlangsungnya proses belajar mengajar LKPD harus memenuhi syarat didaktik. Maksudnya LKPD wajib mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu memperhatikan adanya perbedaan individual. jadi LKPD yang baik itu ialah yang dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lama, yang sedangkan mampu yang pintar. Mewajibkan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu. Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkaitan dengan penggunaan susunan kalimat, bahasa, kosa kata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam maksudnya bisa dimengerti oleh peserta didik. Syarat Teknis memiliki beberapa pembahasan yaitu:

- 1) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.
- 2) Gambar yang baik untuk LKPD ialah bisa menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.

³⁰ Ramlah Ramlah, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Ngijo Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

- 3) Penampilan ialah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Apabila suatu LKPD ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang wajib jawab oleh peserta didik, hal ini akan menimbulkan kesan bosan atau tidak menarik.

Berikut merupakan Langkah-langkah pengembangan LKPD yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Analisis Kurikulum. Pada tahapan ini analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui isi materi yang tepat dalam mengembangkan bahan ajar LKPD. Selain itu, perangkat pembelajaran pada materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa juga harus diperhatikan.
- 2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD. Setelah mengetahui hasil analisis kurikulum yang dilakukan sebelumnya, kemudian dapat menyusun kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam LKPD tersebut. Kebutuhankebutuhan tersebut kemudian disusun dalam peta kebutuhan LKPD.
- 3) Menentukan Judul LKPD. Dalam hal ini, judul LKPD ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran atau materi pokok dan pengalaman belajar yang terdapat pada kurikulum
- 4) Penulisan LKPD. Pada tahap ini, hal yang perlu dilakukan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan memperhatikan struktur LKPD.³¹

f. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Keunggulan LKPD menurut Azhar Arsyad sebagai berikut:

³¹ Anisah Fitri Melenia, "Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar: Lembar Kerja Peserta Didik," *Al-Ahnaq: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies* 1, no. 1 (2024): 39–40.

- 1) Peserta didik bisa belajar sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 2) Selain bisa mengulang materi, media cetakan dapat membuat pemikiran yang logis oleh peserta didik.
- 3) Daya tarik dari informasi yang disajikan adalah penggabungan teks serta gambar.
- 4) Peserta didik lebih terlibat karena wajib memberi respon terhadap pernyataan dan latihan yang disusun.

Selain itu, terdapat kekurangan LKPD, sebagai berikut:

- 1) Materi yang terdapat di dalam LKPD terlalu singkat
- 2) Dikhawatirkan siswa menjadi lebih malas membaca buku yang banyak penjelasan materi dan lebih mengandalkan LKPD.³²

2. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) menurut Insani adalah pendekatan pendidikan yang menantang peserta didik untuk belajar secara kooperatif dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari atau masalah dunia nyata dan mengembangkan keterampilan untuk menjadi pelajar mandiri.³³ Menurut Rahman *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang identik dengan menghadapi masalah.³⁴ Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik,

³² Sulis Tiana, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islami Berdasarkan Pendekatan Kontekstual," *Lampung: IAIN Metro*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

³³ Sitti Rahma Yunus dan Aunillah Insani, "Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik," *Jurnal Sainsmat* 6, no. 1 (2017): 3.

³⁴ Taufiqur Rahman dan M Pd, *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas* (CV. Pilar Nusantara, 2018), 16–25.

untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri. Selain itu, peserta didik dihadapkan pada proses pemecahan masalah agar dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

b. Karakteristik

Pembelajaran saat ini idealnya berorientasi pada peserta didik (*learner oriented*) bukan lagi berpusat pada guru atau dengan kata lain peserta didik bukanlah objek dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Ngilimum dalam Simatupang karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut.³⁵

- 1) Proses pembelajaran dimulai dengan permasalahan.
- 2) Permasalahan yang diberikan dekat dengan kehidupan peserta didik.
- 3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan bukan di seputar disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntut peserta didik mempresentasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Selain itu Trianto dalam Simatupang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut³⁶:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya mengorganisasikan di sekitar keterampilan akademik tertentu, tetapi juga mengorganisasikan pembelajaran di seputar pertanyaan dan masalah yang ada di dunia nyata yang tidak dapat diberi jawaban secara sederhana, dan memungkinkan

³⁵ Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Handbook best practice strategi belajar mengajar* (Pustaka Media Guru, 2019).

³⁶ Simatupang dan Purnama, *Handbook best practice strategi belajar mengajar*, 10.

terdapat banyak solusi untuk menyelesaikan. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin meskipun pembelajaran berdasarkan masalah dapat difokuskan pada bidang tertentu (matematika, IPA, IPS) tetapi masalah yang diselidiki terdapat beberapa solusi yang bisa diperoleh dari bermacam-macam mata pelajaran.

- 2) Penyelidikan autentik *Problem Based Learning* (PBL) mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik yang berusaha menemukan solusi nyata untuk masalah yang nyata. Peserta didik harus merumuskan masalah kemudian menetapkan hipotesis dan mengembangkan prediksi serta mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan yang dihadapi.
- 3) Menghasilkan produk atau memamerkannya Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Produk tersebut kemudian dipresentasikan atau didemonstrasikan kepada teman-teman mengenai apa yang mereka pelajari atau solusi apa yang mereka dapat dari sebuah permasalahan. Produk bisa berupa laporan, model fisik, atau juga video.
- 4) Kolaborasi Artinya dalam pembelajaran peserta didik bekerja satu dengan yang lainnya melakukan kerja kelompok, paling tidak secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Menurut M. Amir Taufik menyebutkan bahwa prinsip *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada penggunaan kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, berpikir secara metakognitif, cakap menggali informasi, meningkatkan kepercayaan diri, tanggungjawab, kerjasama dan komunikasi.³⁷

c. Sintaks Model PBL dan Rubrik Penilaian

Menurut Ibrahim seperti yang dikutip oleh Lismaya tahap *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijelaskan pada table³⁸:

³⁷ Amir M Taufiq, "Belajar Manajemen dari Konteks Dunia Nyata," *Graha Ilmu, Yogyakarta*, 2016, 13.

³⁸ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL: (Problem Based Learning)* (Media Sahbat Cendekia, 2019).

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Sintaks		Tingkah Laku Guru
Sintaks 1:	Orientasi peserta didik pada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Sintaks 2:	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Sintaks 3:	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Sintaks 4:	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Sintaks 5:	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Rubrik penilaian LKPD disusun untuk menilai ketercapaian proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Penilaian ini dirancang selaras dengan sintaks PBL yang meliputi orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setiap tahap pembelajaran dinilai melalui tugas dan aktivitas yang tercantum dalam LKPD, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada keterlibatan dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Rubrik ini digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk menilai kemampuan peserta didik secara objektif dan sistematis, mencakup aspek

pemahaman konsep, keterampilan berpikir, kreativitas, serta refleksi belajar. Adapun kriteria dan indikator penilaian LKPD berbasis PBL disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Rubrik Penilaian

Sintaks 1 Orientasi Peserta Didik pada Masalah	
Skor	Skala Penilaian
4	Jawaban sangat sesuai dengan konteks masalah, jelas, dan menunjukkan pemahaman yang tepat.
3	Jawaban sesuai dengan konteks masalah dan menunjukkan pemahaman yang cukup baik.
2	Jawaban kurang lengkap dan hanya sebagian sesuai dengan konteks masalah.
1	Jawaban tidak sesuai atau menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas.
Sintaks 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	
Skor	Kriteria Penilaian
4	Seluruh tabel terisi lengkap dan benar, mencakup gambar, nama sila, makna lambang, serta contoh sikap yang tepat.
3	Tabel terisi hampir lengkap dengan sedikit kesalahan pada makna atau contoh sikap.
2	Tabel terisi sebagian, masih terdapat beberapa kesalahan mendasar.
1	Tabel tidak lengkap dan banyak informasi yang tidak tepat.
Sintaks 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	
Skor	Kriteria Penilaian
4	Pendapat disampaikan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan makna lambang Pancasila.
3	Pendapat cukup jelas dan sesuai, meskipun belum sepenuhnya mendalam.
2	Pendapat masih sederhana dan kurang menunjukkan pemahaman makna lambang.
1	Pendapat tidak relevan atau sangat terbatas.
Sintaks 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
Skor	Kriteria Penilaian
4	Gambar rapi, jelas, sesuai dengan lambang Pancasila, dan diberi keterangan yang tepat.
3	Gambar cukup rapi dan sesuai, namun keterangan belum lengkap.
2	Gambar kurang rapi atau kurang sesuai dengan lambang Pancasila.
1	Gambar tidak sesuai atau tidak selesai.
Sintaks 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
Skor	Kriteria Penilaian
4	Seluruh pernyataan direfleksikan dengan jujur dan sesuai pemahaman siswa.
3	Sebagian besar pernyataan diisi dengan tepat.
2	Pernyataan diisi kurang lengkap atau kurang sesuai.
1	Pernyataan tidak diisi dengan benar atau asal mengisi.

Berdasarkan rubrik penilaian tersebut, guru dapat melakukan penilaian terhadap setiap aktivitas peserta didik sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis masalah. Skor yang diperoleh pada masing-masing sintaks mencerminkan tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam memahami materi Pancasila, mengemukakan pendapat, menghasilkan karya, serta merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penggunaan rubrik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik, baik dari segi kognitif, keterampilan, maupun sikap.

Penilaian LKPD dilakukan berdasarkan rubrik yang mencakup lima sintaks *Problem Based Learning* (PBL). Setiap sintaks dinilai menggunakan skala 1–4 sesuai dengan kriteria pada rubrik penilaian. Skor yang diperoleh peserta didik pada setiap sintaks kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir LKPD.

Skor Maksimal dan Minimal

- Skor maksimal tiap sintaks : 4
- Jumlah sintaks PBL : 5
- Skor maksimal keseluruhan : 20
- Skor minimal keseluruhan : 5

Untuk memudahkan interpretasi hasil penilaian, skor total dikonversikan ke dalam bentuk nilai dengan skala 0–100 menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

Menurut Supriandi, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki lima tahapan pembelajaran yaitu sebagai berikut³⁹:

- 1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik

³⁹ Supriadi Supriadi dkk., “Mengintegrasikan pembelajaran matematika berbasis budaya Banten pada pendirian SD Laboratorium UPI Kampus Serang,” *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 61.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti
- 3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

d. Kelebihan dan Kekurangan Model

Menurut Sanjaya dalam Simatupang model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut⁴⁰

- 1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan keputusan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik
- 2) Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik
- 3) Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis atau kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 6) Membantu untuk mengembangkan pengetahuan baru peserta didik dan mendorong mereka untuk melakukan evaluasi sendiri terhadap hasil maupun proses belajarnya
- 7) Dianggap lebih menyenangkan belajar melalui pemecahan masalah
- 8) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir

⁴⁰ Simatupang dan Purnama, *Handbook best practice strategi belajar mengajar*, 11–12.

Adapun kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Sanjaya dalam Simatupang sebagai berikut⁴¹:

- 1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajar

3. Pengertian Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh suatu kepandaian atau ilmu“.

Slameto menyampaikan “*Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan*”⁴²

Suyono dan Hariyanto menyampaikan “*Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian*”⁴³

Wingkel mengartikan bahwa “*Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan*

⁴¹ Simatupang dan Purnama, *Handbook best practice strategi belajar mengajar*, 12.

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipt, 2016), Hal. 12.

⁴³ S Suyono dan H Hariyanto, “Belajar & Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2016, Hal. 9.

*perubahan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”*⁴⁴

Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Sudjana menyatakan bahwa Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek ada pada individu yang belajar.⁴⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu poses perubahan tingkah laku individu baik secara sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Usman menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

⁴⁴ El Khuluqo Ihsana, “Belajar Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017, Hal. 5.

⁴⁵ Nur Hamdani dan Muhammad Jauhar, “Strategi belajar-mengajar di kelas,” *Prestasi Pustakaraya*, 2015, Hal. 20.

⁴⁶ DR Sudjana, *Metode statistika* (Tarsito, 2016), Hal. 2.

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷

Pane dan Dasopang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁴⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Ahmad Susanto menyatakan bahwa *“Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar”*.⁴⁹

Suherman menyatakan bahwa *“Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”*.⁵⁰

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan sikap.

⁴⁷ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Multi Presindo, 2016), Hal. 12.

⁴⁸ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan pembelajaran,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Kencana, 2016), Hal. 19.

⁵⁰ Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Hal. 11.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sudjana menyatakan bahwa “*Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya*”.⁵¹

Ahmad Susanto menyatakan bahwa “*Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar*”.⁵² Abdurrahman menyatakan bahwa “*Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar*”.⁵³

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalaui pengalaman belajar yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Wasliman menyatakan “*Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal*

⁵¹ Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Hal. 15.

⁵² Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Hal. 5.

⁵³ Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Hal. 14.

maupun Eksternal".⁵⁴ Secara perinci, uraian mengenai faktor Intern dan faktor Ekstern sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang.

Ruseffendi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri yang sangat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui test.

⁵⁴ Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Hal. 12.

⁵⁵ Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Hal. 14.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Pendekatan Islam dalam pendidikan menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ketauhidan. Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam tidak hanya berisi ajaran spiritual, tetapi juga memberikan fondasi metodologis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلَةٍ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِمَا نَزَّلَ مِنْ رَبِّنَا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.”*⁵⁶

Surat Ali Imran ayat 7 menegaskan tentang adanya ayat-ayat muhkamat (yang jelas maknanya) dan mutasyabihat (yang memerlukan penafsiran) dalam Al-Qur'an.⁵⁷ Dalam konteks penelitian ini, ayat ini memberikan inspirasi tentang pentingnya mengajarkan

⁵⁶ “Surat Ali 'Imran Ayat 7: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 24 November 2025, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/7>.

⁵⁷ Nihayatul Husna, “Muhkam Dan Mutasyabih: Studi Tematik Surah Ali Imran Ayat 7 (Telaah Atas Penafsiran Al-Qurthubi Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an),” *El-Mu'Jam. Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Al-Hadis* 4, no. 1 (2024): 1–20, <https://doi.org/10.33507/el-mujam.v4i1.1932>.

nilai-nilai Pancasila yang bersifat muhkam (jelas dan pasti) sekaligus melatih siswa untuk mampu menganalisis permasalahan yang bersifat mutasyabih (kompleks dan memerlukan pemecahan). Hal ini sejalan dengan esensi Problem Based Learning yang membimbing peserta didik dari pemahaman konsep yang jelas menuju kemampuan memecahkan masalah yang kompleks. Kemudian juga dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,”*⁵⁸

Surat An-Nahl ayat 44 mengisyaratkan Rasulullah untuk menjelaskan ajaran Allah kepada umat manusia. Ayat ini menginspirasi peran guru sebagai fasilitator yang menjelaskan dan memandu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila, mirip dengan fungsi Rasul yang menjelaskan wahyu kepada umat.⁵⁹ Dalam pengembangan LKPD berbasis PBL, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui masalah-masalah kontekstual, bukan sekadar menyampaikan informasi secara satu arah.

Kedua ayat tersebut secara implisit mendukung pendekatan Problem Based Learning dalam pendidikan, dimana peserta didik diajak untuk melakukan taddabur (perenungan mendalam) terhadap ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta) termasuk dalam memahami nilai-nilai luhur Pancasila sebagai anugerah Allah untuk bangsa Indonesia. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis PBL

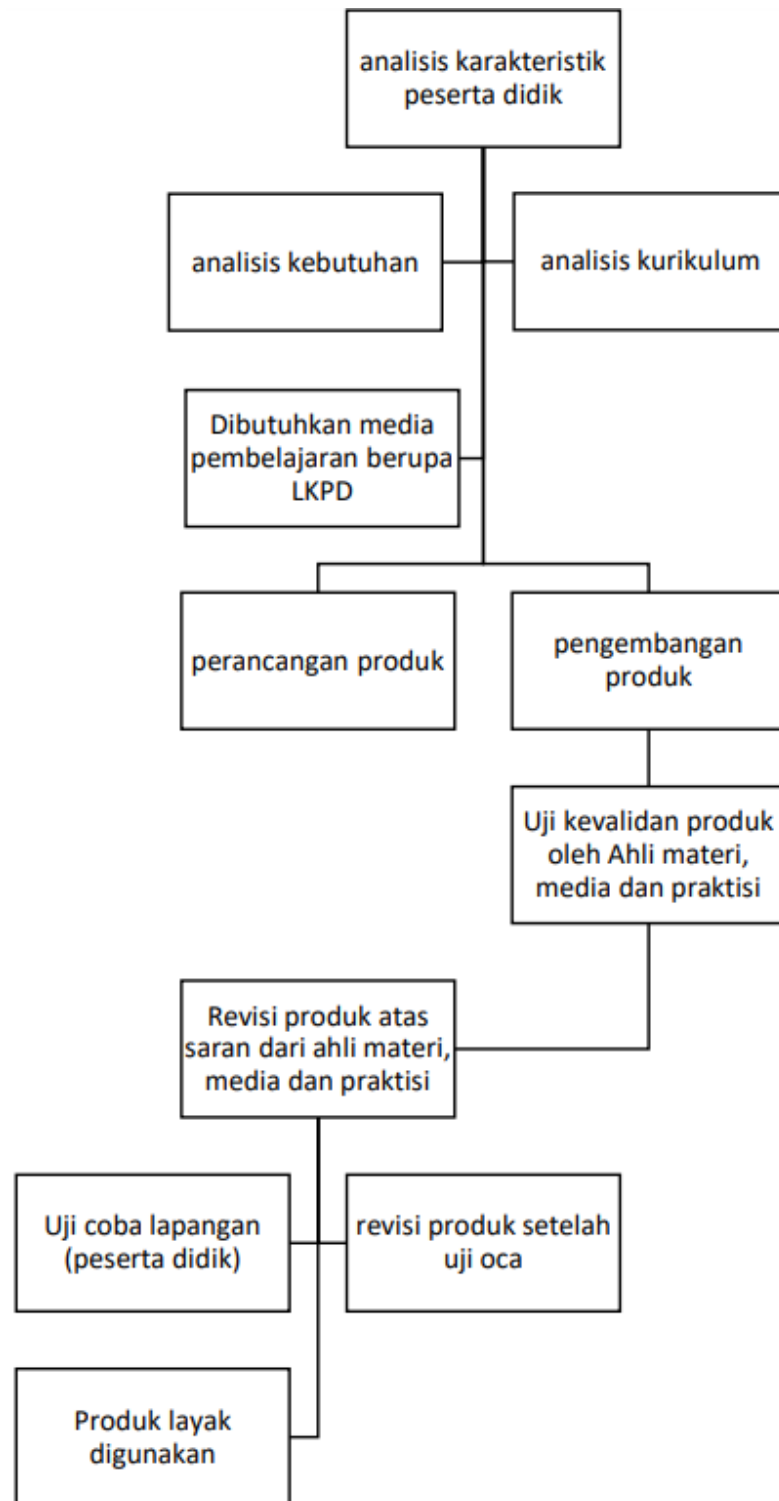
⁵⁸ “Surat An-Nahl Ayat 44: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 24 November 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/44>.

⁵⁹ Ahmad Yusam Thobroni dkk., “Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Al-Qur’an Hadits,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025): 148–61, <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/5117>.

untuk materi Pancasila tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memiliki landasan filosofis yang kuat dalam perspektif Islam.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

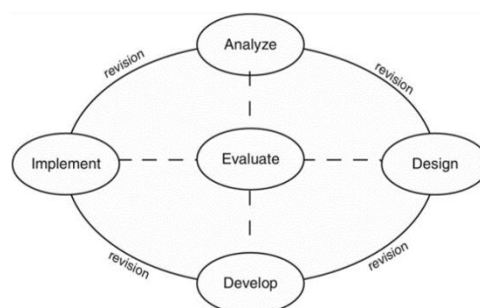
METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R&D). Tujuan peneliti memilih metode penelitian R&D untuk mengembangkan sebuah produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahap pengembangan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Model pengembangan ADDIE ini digunakan sebagai kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk pengembangan sebuah produk. Alasan memilih model pengembangan ADDIE ini karena model ini dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa jenis produk pengembangan salah satunya bahan ajar berupa LKPD. Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* materi Pancasila siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading

Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE



B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian adalah tahapan dalam sebuah penelitian. Model penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun prosedur pengembangan pada penelitian, sebagai berikut:

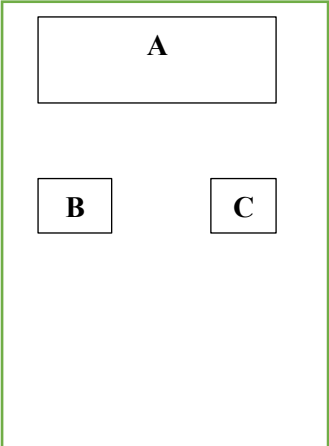
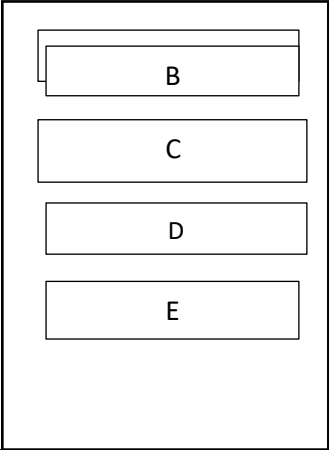
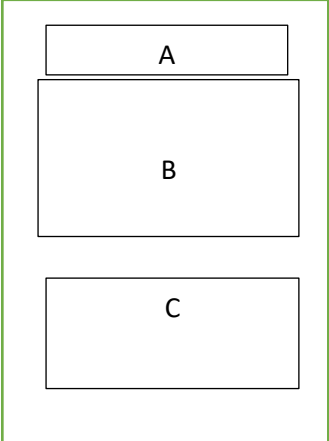
1. *Analyze (Analisis)*

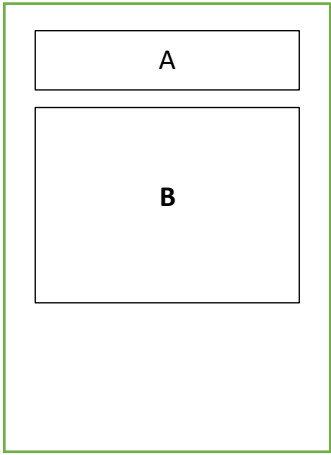
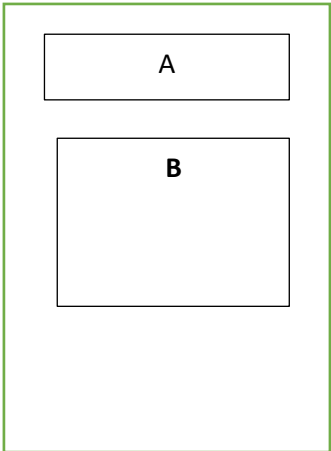
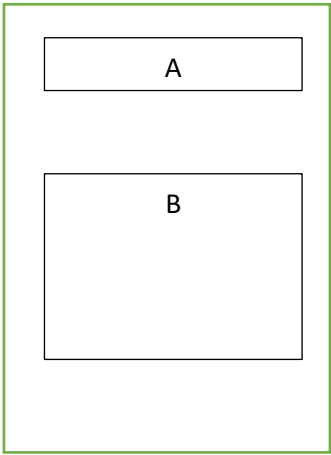
Tahap ini adalah tahap awal dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah di salah satu SDN 5 Ampelgading yang berlokasi di Kabupaten Malang. Analisis kebutuhan dan identifikasi masalah tersebut dilakukan dengan wawancara dengan salah satu guru kelas 2 yaitu Pak Ulul Albab, S.Pd, M.Pd Kemudian, peneliti melakukan kajian literatur dari berbagai referensi atau sumber untuk menganalisis materi tentang pancasila di kelas 2. Selain itu, melalui kajian literatur peneliti juga mencari informasi terkait analisis pengembangan LKPD dan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*.

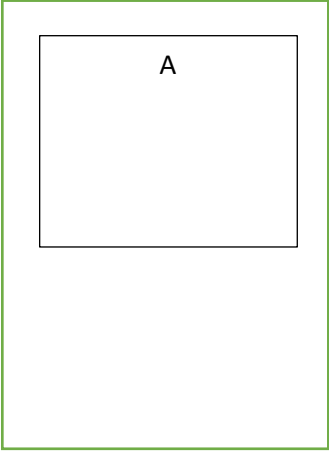
2. *Design (Desain)*

Tahap selanjutnya yaitu tahap mendesain produk. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk yang akan dikembangkan yaitu LKPD. Rancangan pengembangan produk berupa komponenkomponen yang ada di dalam LKPD tersebut, seperti petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas, dan penilaian atau evaluasi. Kemudian, peneliti membuat rancangan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai hasil dari pengembangan produk LKPD ini.

Tabel 3.1 Storyboard Perancangan LKPD berbasis Problem Based Learning

No	Tampilan Halaman	Keterangan
1		<p>Cover Depan</p> <p>A. Berisi: Judul LKPD Materi Pancasila B. Berisi: logo PGMI dan UIN Malang C. Berisi: identitas penyusun dan Kelas</p>
2		<p>Menu Utama</p> <p>A. Berisi: Kata Pengantar B. Berisi: Daftar Isi C. Berisi: Sintaks PBL D. Berisi: Cara Penggunaan E. Berisi: Panduan pembelajaran PBL</p>
3		<p>Menu TP</p> <p>A. Berisi : Capaian Pembelajaran B. Berisi: Deskripsi pembelajaran C. Berisi: Tujuan Pembelajaran</p>

4		<p style="text-align: center;">Menu Materi</p> <p>A. Berisi: Judul materi B. Berisi: penjelasan lengkap mengenai Pancasila</p>
5		<p style="text-align: center;">Menu Penugasan</p> <p>A. Berisi: keterangan fase PBL mulai sintaks awal hingga akhir B. Berisi: Penugasan Individu</p>
6		<p style="text-align: center;">Menu Profil Pengembang</p> <p>A. Berisi: Tugas 1 B. Berisi: Tugas 2 Tugas kelompok berbasis PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa.</p>

7		Berisi: Profil pengembang memuat informasi tentang peneliti dan proses pengembangan E-LKPD
---	---	--

3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap ini, peneliti mulai untuk mengembangkan produk yang sudah dirancang dan dianalisis pada tahap sebelumnya. Hasil dari tahap ini adalah produk berupa bahan ajar LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan dengan memasukkan komponen-komponen yang sudah dirancang. Produk ini dikembangkan melalui aplikasi canva. Jika produk sudah di desain, tahap selanjutnya yaitu penilaian produk yang dilakukan oleh para ahli untuk menilai kevalidan produk. Setelah para ahli melakukan penilaian, peneliti dapat melakukan revisi produk atau melakukan uji coba produk pada tahap selanjutnya.

4. *Implementation (Penerapan)*

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* tersebut di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang. Produk ini diimplementasikan untuk kelas 2. Tujuan implementasi produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan dari produk ini.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan evaluasi pada produk yang sudah diimplementasikan pada siswa kelas 2. Jika produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini masih terdapat kekurangan serta mendapat kritikan dan saran, maka peneliti dapat melakukan revisi pada produk ini.

C. Uji Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui Tingkat keefektifan dan kevalidan produk yang dikembangkan, berikut penjelasannya:

1. Uji Ahli (Validasi Ahli)

a. Desain Uji Ahli

Pada tahapan uji ahli ini, validator yang terlibat yaitu ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan ahli praktisi pembelajaran. Validator tersebut akan diberikan angket dan produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti untuk melihat kevalidan, kelayakan, dan kemenarikan dari produk tersebut.

b. Subjek Uji Ahli

Pada tahapan uji ahli yang digunakan oleh peneliti yakni ahli materi, ahli media pembelajaran, ahli praktisi pembelajaran. Para ahli tersebut bertujuan untuk validasi produk yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut adalah penjelasan tentang validasi para ahli:

1) Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran mengetahui isi materi tentang Pancasila di SD dan minimal memiliki Pendidikan sarjana S2 (strata dua) yang berasal dari dosen serta memiliki pengalaman yang menyeluruh terhadap pengembangan bahan ajar.

2) Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran memiliki keahlian dan pengalaman dalam pembuatan bahan ajar serta memiliki Pendidikan sarjana S2 (strata dua) yang berasal dari dosen.

c. Ahli Praktisi Pembelajaran

Ahli praktisi pembelajaran ini yakni guru kelas 2 yang mengajar mata Pelajaran Pancasila di SDN 5 Ampel Gading dan memiliki pemahaman menyeluruh pada materi Pancasila di kelas 2, serta bersedia mengevaluasi produk yang dikembangkan dan memberikan kritik.

2. Uji Coba

a. Desain Uji Coba

Pada tahapan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kemenarikan dan kelayakan pada produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi Musyawarah yang berbentuk media cetak.

b. Subjek Uji Coba

Subyek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang terdapat pada satu kelas dan berjumlah sebanyak 35 siswa.

D. Jenis Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 2 dan salah satu guru kelas 2 SDN 5 Ampelgading. Selain itu, data kualitatif ini juga didapatkan dari hasil kritik dan saran dari validator para ahli. Data kuantitatif didapatkan dari lembar penilaian validasi produk LKPD berbasis *Problem Based Learning*, lembar penilaian uji coba keterbacaan produk LKPD berbasis *Problem Based Learning*, dan respon siswa pada produk LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui analisis tentang materi dan bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran. Narasumber dari wawancara yaitu wali kelas serta guru mata Pelajaran Pancasila kelas 2 SDN 5 Ampelgading. Adapun kisi-kisi wawancara, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pedoman Wawancara
1.	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan 2. Kondisi siswa saat proses pembelajaran langsung di kelas 3. Aktivitas dan partisipasi siswa
2.	Materi Bermusyawarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bermusyawarah siswa 2. Kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran bermusyawarah 3. Faktor penyebab kesulitan siswa pada pembelajaran bermusyawarah 4. Solusi permasalahan tentang kesulitan siswa dalam bermusyawarah
3.	Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran 2. Dampak penggunaan pemilihan bahan ajar 3. Penggunaan dan implemenetasi LKPD dalam pembelajaran

2. Instrumen Validasi

a. Ahli Materi

Instrumen validasi ini digunakan untuk menilai kevalidan produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa LKPD. Instrumen ini di validasi oleh ahli materi sesuai dengan aspek penilaian dan kriteria penilaian.

Tabel 3.3 Indikator Validasi Ahli Materi

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan CP dan TP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 2. Penjabaran materi lengkap dan sesuai dengan standar isi kurikulum Merdeka 3. Penjabaran materi dalam LKPD membantu peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) 4. Penjabaran materi dalam LKPD membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (TP)
		Keakuratan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan definisi pada LKPD sesuai dengan konsep yang dikemukakan para ahli (sesuai dengan kebenaran ilmunan) 2. Data dan fakta pada LKPD berasal dari sumber yang valid 3. Contoh dan kasus LKPD akurat

			4. Gambar dan ilustrasi pada LKPD akurat 5. Gambar dan ilustrasi pada LKPD valid dan relevan 6. Istilah yang digunakan pada LKPD valid dan relevan
		Kemukhtahiran materi	1. Informasi yang dikeluarkan sesuai dengan perkembangan zaman
		Mendorong keingintahuan	1. Penjabaran materi pada LKPD mendorong rasa ingin tahu peserta didik 2. Penjabaran materi pada LKPD mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan yang relevan
	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1. Konsep yang disajikan dalam LKPD sistematis
		Pendukung penyajian	1. Pertanyaan penuntun pada LKPD mendukung konsep keilmuan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran 2. Mencantumkan materi pengantar yang relevan dalam LKPD 3. Mencantumkan daftar rujukan yang valid dan relevan
		Keterlibatan peserta didik	1. Kegiatan pada LKPD mengandung konsep dengan benar 2. Kegiatan pada LKPD menekankan keterlibatan peserta didik
		Koherensi dan keruntutan alur pikir	1. Judul pada LKPD saling terkait satu sama lain 2. Makna dalam paragraph utuh dan tidak ambigu

Penilaian Instrumen disusun menggunakan Skala Likert Sugiyono sebagai berikut⁶⁰:

Tabel 3.4 Skala Angket Validasi oleh Ahli Materi

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

b. Ahli Media

Validasi oleh ahli media ini digunakan untuk menilai tingkat kelayakan media yang dikembangkan pada produk LKPD yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3.5 Indikator Validasi Ahli Media

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Kegrafikan	1. Ukuran dan jenis kertas	1. Sesuai dengan standart ISO	1. Kertas yang digunakan sesuai dengan standart ISO
		2. Desain sampul	1. Ilustrasi gambar pada sampul mencerminkan materi dalam LKS 2. Tampilan gambar, warna, huruf dan tata letak harmonis	1. Ilustrasi gambar pada sampul sesuai dengan materi 2. Warna yang disajikan sesuai gambar 3. Ukuran font sesuai 4. Tata letak sesuai dengan posisinya
		3. Desain isi	1. Tampilan gambar, warna, huruf dan tata letak harmonis 2. Memuat gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi 3. Menggunakan huruf yang mudah dibaca 4. Komponen gambar, ilustrasi dan kalimat seimbang 5. Kreatif dalam Menyusun tata letak	c. Warna yang disajikan sesuai materi d. Menggunakan font yang sejenis e. Tata letak sesuai dengan materi f. Gambar yang digunakan sesuai dengan materi g. Inovatif dalam penyusunan isi materi h. Gambar, ilustrasi, kalimat sesuai dengan materi
	Sajian	1. Teknik penyajian	1. Memuat judul, tujuan,	1. Terdapat judul pada lembar kerja peserta didik

			petunjuk, dan soal 2. Materi disajikan secara runtut 3. Soal sesuai kebutuhan siswa	2. Terdapat tujuan pembelajaran pada lembar kerja peserta didik 3. Terdapat petunjuk penggunaan pada lembar kerja peserta didik 4. Terdapat soal pada lembar kerja peserta didik 5. Materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik terstruktur / sistematis 6. Soal yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran 7. Soal yang disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
		2. Pendukung penyajian	1. Mencantumkan petunjuk 2. Terdapat sampul dan daftar isi	1. Terdapat petunjuk penggunaan yang sesuai dengan pendekatan pada lembar kerja peserta didik 2. Terdapat sampul pada lembar kerja peserta didik 3. Terdapat daftar isi pada lembar kerja peserta didik 4. Kesesuaian daftar isi instrument lembar kerja peserta didik 5. Ilustrasi pada sampul sesuai dengan materi
		3. Penyajian pembelajaran	1. Aktifitas pembelajaran mengajak siswa aktif 2. Latihan dan soal	1. Kegiatan pada lembar kerja peserta didik membuat siswa aktif dalam pembelajaran

				2. Soal yang digunakan di dalam lembar kerja peserta didik sesuai dengan pendekatan yang diambil 3. Soal yang ada di dalam lembar kerja peserta didik terdapat ketrampilan penyelesaian masalah
		4. Materi yang disajikan	1. Runtut dan selaras	1. Materi yang disajikan runtut dan terstruktur 2. Setiap materi yang disajikan selaras

Penilaian instrumen disusun menggunakan Skala Likert Riduwan sebagai berikut⁶¹:

Tabel 3.6 Skala Angket Validasi oleh Ahli Media

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

c. Ahli Pembelajaran

Lembar Kerja Peserta Didik yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media akan direvisi sesuai dengan masukan dari masing-masing validator. Setelah media LKPD dinyatakan valid, LKPD akan divalidasi oleh salah satu guru kelas di MI Ma'dinul Ulum. Dalam membuat LKPD yang sesuai dengan

⁶¹ Dr Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2019).

indikator validasi ahli pembelajaran terdapat beberapa aspek yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut⁶²:

Tabel 3.7 Indikator Validasi Ahli Pembelajaran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kegrafikan	Materi	Materi sesuai dengan CP, TP	1. Materi yang disajikan didalam LKPD sesuai dengan CP dan TP 2. Materi yang dimuat didalam LKPD membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
		Bahasa	Bahasa yang komunikatif dan jelas	1. LKPD sudah menggunakan bahasa yang sesuai komunikatif 2. Penggunaan huruf di dalam LKPD menarik dan mudah dibaca 3. Didalam LKPD menggunakan struktur kalimat yang jelas
2.	Sajian	Penyajian	1. Tampilan depan, belakang, dan isi menarik 2. Komponen judul, isi, dan gambar sesuai 3. Tampilan tata letak konsisten	1. Tampilan depan dan belakang LKPD menarik 2. Tampilan isi LKPD menarik 3. Penulisan judul LKPD dan gambaran isi jelas 4. Penempatan tata letak (judul, subjudul, nomor halama) konsisten 5. Gambar di dalam isi LKPD menyampaikan isi materi Pelajaran 6. LKPD memfasilitasi peserta didik dalam menggali informasi dan menggali pengetahuan mereka
		Pendukung penyajian	Kesesuaian dengan tahapan diskusi kelas	1. Pertanyaan di dalam LKPD melatih peserta didik untuk melakukan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing

⁶² Refki Effendi, Herpratiwi Herpratiwi, dan Sugeng Sutiarto, "Pengembangan LKPD matematika berbasis problem based learning di sekolah dasar," *Jurnal basicedu* 5, no. 2 (2021): 920–929.

			berbasis inkuiri terbimbing	2. Pertanyaan di dalam LKPD memfasilitasi indikator inkuiri terbimbing 3. LKPD mendorong peserta didik untuk berdiskusi
--	--	--	-----------------------------------	---

Penilaian instrumen disusun menggunakan Skala Likert Riduwan sebagai berikut⁶³:

Tabel 3.8 Skala Angket Validasi oleh Ahli Pembelajaran

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

3. Instrumen Uji Coba Produk

Produk LKPD yang sudah dikembangkan dan sudah divalidasi oleh para ahli akan diuji cobakan kepada siswa. Penilaian instrumen ini disusun menggunakan Skala Likert Riduwan sebagai berikut⁶⁴:

Tabel 3.9 Skala Angket Uji Produk

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Dalam uji coba produk eksperimen dapat digunakan untuk menguji sesuatu dengan membandingkan secara acak dari hasil pre Test dan Post Test kelompok.

⁶³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

⁶⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

Tabel 3.10 Desain Eksperiment Control Group

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
<i>Eksperimen</i>	O1	X1	O2

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang melalui pertanyaan langsung dan jawaban dari narasumber. Menurut Ridwan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Narasumber yang dijadikan pada proses penelitian ini yaitu Bu Yunia Rizta Nuraini selaku guru Bahasa Indonesia serta wali kelas 2. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, artinya wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden. Menurut Riduwan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Peneliti menggunakan angket uji para ahli dan angket uji coba. Angket diberikan kepada para ahli untuk mengetahui kevalidan LKPD. Selain itu, angket juga diberikan kepada siswa untuk mengukur respon siswa terhadap LKPD yang digunakan pada proses pembelajaran.

G. Analisis Data

Penelitian dan pengembangan LKPD ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan data validasi produk oleh para ahli dan angket kemenarikan LKPD. Analisis kualitatif

deskriptif dengan menggunakan data deskriptif uji validasi produk dan angket kemenarikan LKPD.

1. Uji Validasi LKPD

LKPD yang akan digunakan pada tahap uji coba harus divalidasi terlebih dahulu oleh tiga validator ahli. Data hasil validasi LKPD berupa skor dianalisis secara deskriptif, kemudian dirata-rata dan disesuaikan dengan tabel kategori penilaian. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat kevalidan dan kebutuhan revisi berdasarkan penilaian dari praktisi pembelajaran, ahli materi, dan ahli desain. Rumus untuk mengolah data dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif ialah sebagai berikut:

$$V = \frac{TSEV}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

TSEV : Total skor empirik validator

S max : Skor maksimal yang diharapkan

100% : Bilangan konstanta

Tabel 3.11 Kriteria Hasil Uji validasi

Kriteria	Keterangan	Makna
$75,01\% \leq Skor \leq 100\%$	Sangat Valid	Digunakan tanpa revisi
$50,01\% \leq Skor \leq 75,00\%$	Cukup Valid	Digunakan dengan revisi kecil
$25,01\% < Skor \leq 50,00\%$	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
$00,00\% < Skor \leq 25,00\%$	Sangat Tidak Valid	Terlarang digunakan

LKPD dapat digunakan menjadi media belajar dalam proses pembelajaran ketika mendapatkan skor validasi $\geq 50,00\%$.

2. Uji Pra-Syarat

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono validitas mengacu pada tingkat akurasi antara data yang sesungguhnya terjadi di lapangan dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁵ Uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket atau kuesioner dinyatakan valid, artinya benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini penting mengingat instrumen penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas untuk mengukur soal yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur tingkat hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan dasar keputusan valid atau tidak item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka instrumen tidak valid
2. Jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas

No.Soa	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.671	0.361	Valid
2	0.617	0.361	Valid
3	0.507	0.361	Valid
4	0.507	0.361	Valid
5	0.544	0.361	Valid
6	0.471	0.361	Valid
7	0.493	0.361	Valid
8	0.397	0.361	Valid
9	0.594	0.361	Valid
10	0.377	0.361	Valid

⁶⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021).

11	0.544	0.361	Valid
12	0.397	0.361	Valid
13	0.594	0.361	Valid
14	0.617	0.361	Valid
15	0.671	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.11 hasil uji validitas diketahui bahwa 15 butir soal menunjukkan hasil yang valid hal tersebut ditunjukkan oleh nilai r hitung $> r$ tabel yakni 0.361

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono uji reliabilitas berfungsi untuk memastikan konsistensi suatu instrumen sebagai alat ukur, sehingga dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil dan konsisten.⁶⁶ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan bantuan software SPSS for Windows versi 20. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha mencapai 0,7 atau lebih tinggi.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keandalan butir-butir soal yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Apabila koefisien reliabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,7, maka instrumen dianggap reliabel dan layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai koefisien di bawah 0,7, instrumen dinyatakan tidak reliabel dan perlu dilakukan revisi atau tidak digunakan dalam pengumpulan data. Melalui uji ini, diharapkan instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

⁶⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

Tabel 3.13 Hasil Uji Realiabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	15

Berdasarkan hasil tabel 3.12 diperoleh nilai hasil uji reliabilitas pada 15 butir soal ialah 0.828 dimana berarti nilai koefisien yang diperoleh diatas 0,7. Maka dapat disimpulkan instrument soal tersebut reliabel sehingga instrument soal dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting sebagai persyaratan dalam analisis parametrik selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan software SPSS for Windows versi 23. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh, dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁷

3. Uji Paired Sample t Test

Uji paired sample t-test merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua pengukuran dari kelompok subjek yang sama sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu. Menurut Sugiyono, uji ini efektif untuk mengkaji dampak suatu perlakuan dengan menganalisis perbedaan rata-rata antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi.⁶⁸ Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan software SPSS versi 24.

⁶⁷ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

⁶⁸ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*, 7 (2023).

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 5 Ampelgading Malang sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis Problem Based Learning

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 5 Ampelgading Malang sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis Problem Based Learning

BAB IV

HASIL DAN PAPARAN DATA

A. Proses Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dirancang untuk mendukung pembelajaran PPKn, khususnya pada materi pengenalan Pancasila, lambang Pancasila, serta penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas II SD. LKPD ini disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan kebutuhan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE sebagai kerangka kerja. Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang tersusun secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan LKPD, pengembangan produk, hingga uji coba dan evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara berurutan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Berikut tahapan-tahapan proses pengembangan :

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam proses pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi nyata di lapangan sebagai dasar perancangan produk. Analisis dilakukan melalui dua metode, yaitu observasi dan wawancara, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi analisis untuk merumuskan kebutuhan pengembangan secara lebih terarah.

a. Observasi

Observasi dilakukan di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang untuk mengkondisikan pembelajaran PPKn, khususnya pada materi Pancasila, lambang negara, dan penerapan nilai-nilainya. Hasil observasi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sederhana, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa cenderung pasif. Di samping itu, bahan ajar yang digunakan tampak belum mampu memfasilitasi kegiatan berbasis penyelidikan, pemecahan masalah, dan kerja kolaboratif. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tersedia hanya berisi latihan-latihan dasar dan belum mendorong siswa untuk berpikir kritis atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar yang belum optimal pada materi tertentu.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas II yang bertindak sebagai sumber informasi utama. Dari dialog tersebut, guru menyampaikan bahwa siswa memerlukan bahan ajar yang lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu menumbuhkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Guru juga menekankan pentingnya pengembangan LKPD yang menyediakan aktivitas berbasis masalah agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlatih sejak dini. Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih perlu ditingkatkan. Fakta ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan

penerapan nilai-nilai tersebut, seperti kurangnya semangat kerja sama, kebiasaan berdiskusi yang belum terbentuk, dan kesadaran terhadap makna simbol-simbol Pancasila yang masih rendah.

c. Analisis Evaluasi

Hasil observasi dan wawancara kemudian dievaluasi secara komprehensif untuk merumuskan kebutuhan dasar pengembangan. Evaluasi analisis ini menghasilkan beberapa temuan kunci. Pertama, siswa membutuhkan LKPD yang dapat memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah. Kedua, guru memerlukan perangkat pembelajaran yang sistematis dan mudah diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Ketiga, materi Pancasila perlu disajikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual agar siswa mampu memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Keempat, proses pembelajaran harus didukung oleh aktivitas-aktivitas yang mendorong pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi nilai. Berdasarkan seluruh hasil evaluasi analisis tersebut, pengembangan LKPD dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dinilai sebagai solusi yang tepat dan strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa pada materi Pancasila.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap desain adalah proses merancang konsep produk berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Peneliti menyusun rancangan produk, termasuk menentukan materi yang akan disajikan serta model desain produk yang akan dikembangkan

a. Penentuan Materi

Materi yang diintegrasikan ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berfokus pada konten Pancasila, yang mencakup pengenalan terhadap kelima sila, lambang dari masing-masing sila, serta contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pemilihan materi ini dilandasi oleh analisis terhadap capaian pembelajaran untuk kelas II Sekolah Dasar, dimana peserta didik diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dan mendemonstrasikan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Selanjutnya, materi tersebut disusun dan dikemas ke dalam serangkaian aktivitas pembelajaran yang mengadopsi model *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan ini dirancang untuk merangsang peserta didik dalam membangun pemahaman melalui proses pemecahan masalah kontekstual yang dekat dengan dunia mereka, seperti isu mengenai pentingnya kerja sama di dalam kelas, sikap saling menghargai antar teman, dan upaya menjaga ketertiban bersama.

b. Desain Model Produk

Desain LKPD dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek kemenarikan visual dan kesesuaian dengan karakteristik kognitif serta psikomotorik peserta didik kelas II Sekolah Dasar. Proses perancangan layout dan ilustrasi secara teknis memanfaatkan aplikasi desain Canva, dengan menerapkan kombinasi warna-warna cerah dan dinamis yang dinilai efektif dalam menciptakan kesan ramah anak dan merangsang

minat belajar. Dari segi tipografi, dipilih jenis huruf (font) seperti Poppins, Open Sans, dan Archivo Black yang dipertimbangkan berdasarkan tingkat keterbacaan dan kejelasannya yang tinggi untuk anak usia sekolah dasar. Seluruh elemen ilustrasi dalam LKPD disesuaikan secara tematik dengan materi Pancasila dan disajikan dalam bentuk gambar-gambar sederhana yang bersifat membantu (supportive) untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten materi dan instruksi aktivitas pembelajaran.

LKPD dicetak dalam format cetak dengan ukuran kertas A5, suatu pertimbangan ergonomis agar produk mudah dipegang dan digunakan oleh siswa. Secara struktural, susunan isi LKPD dirancang secara sistematis meliputi: halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, rumusan capaian dan tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan LKPD, uraian materi pembelajaran, serangkaian kegiatan pembelajaran berbasis Problem Based Learning, latihan soal dan panduan refleksi, serta profil penyusun. Keseluruhan desain ini diarahkan untuk memastikan bahwa LKPD tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi lebih penting lagi, mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kritis, dan kontekstual.

c. Analisis Evaluasi Tahap Desain

Tahap desain dilanjutkan dengan evaluasi terhadap rancangan awal LKPD untuk memastikan kesesuaian antara desain produk dengan tujuan pengembangan. Evaluasi difokuskan pada aspek kelayakan konten, kesesuaian desain visual dengan karakteristik peserta didik kelas II SD, serta keterpaduan antara aktivitas pembelajaran dengan sintaks

Problem Based Learning. Selain itu, dilakukan pula tinjauan terhadap kelengkapan komponen LKPD yang meliputi desain sampul, tata letak halaman, dan konsistensi elemen visual.

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyempurnaan pada beberapa aspek desain termasuk penyesuaian logo, penambahan profil pengembang, dan perbaikan tata letak halaman. Evaluasi juga mengidentifikasi kebutuhan penyesuaian format penulisan daftar pustaka dan penyempurnaan petunjuk penggunaan untuk memastikan kejelasan bagi peserta didik. Proses evaluasi ini menghasilkan desain LKPD yang lebih komprehensif sebelum masuk ke tahap pengembangan produk.

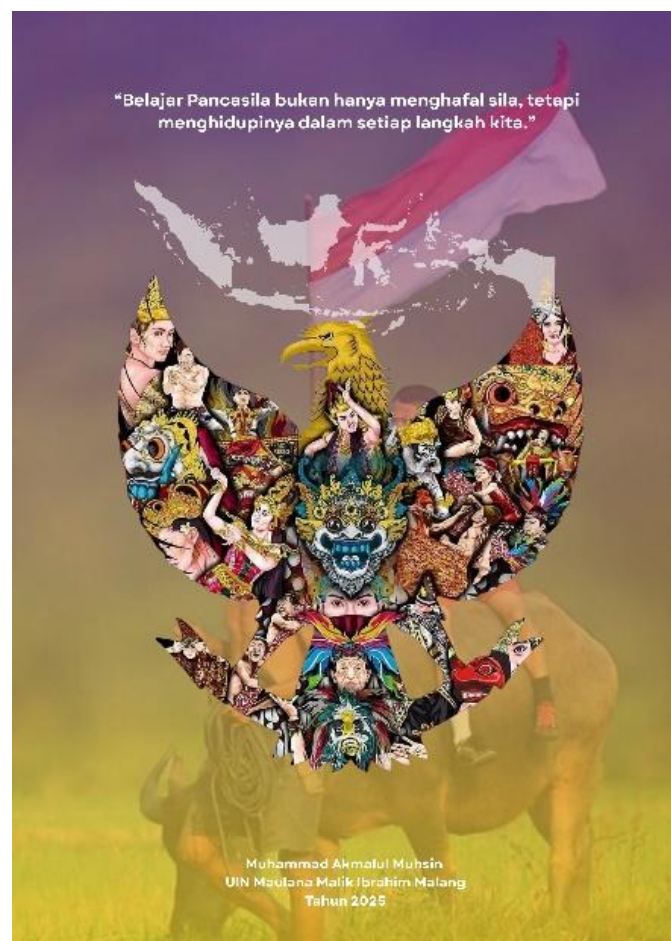
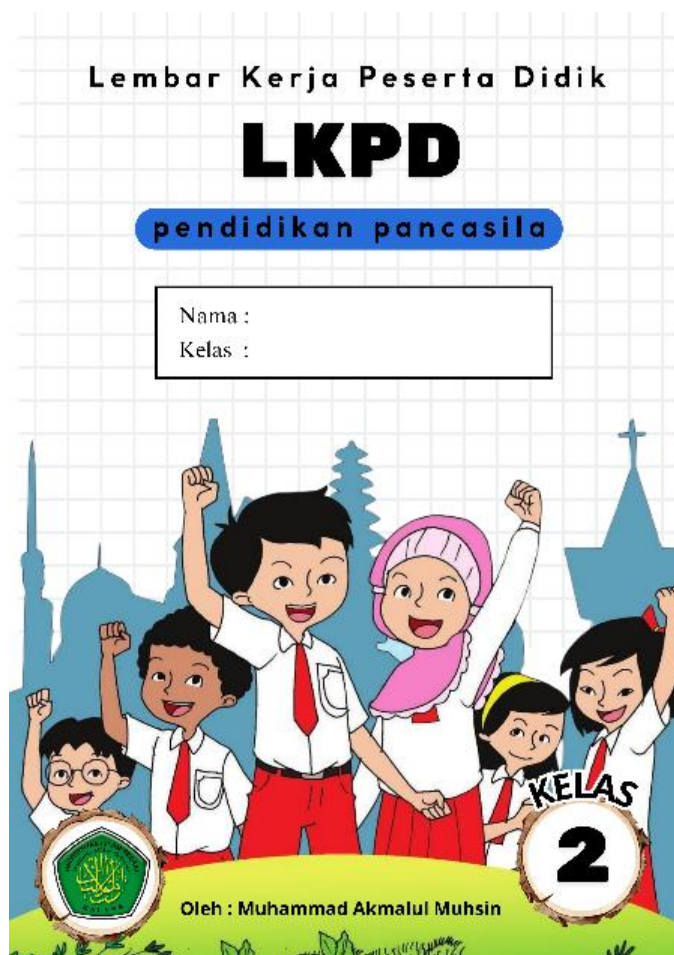
3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilaksanakan untuk mewujudkan desain produk menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang utuh dan siap digunakan. Dalam pengembangannya, LKPD mengintegrasikan sintaks Problem Based Learning (PBL) yang terdiri dari lima tahap sistematis. Tahap pertama adalah orientasi masalah, dimana siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual terkait nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, siswa melakukan organisasi belajar melalui diskusi kelompok untuk merumuskan strategi pemecahan masalah. Tahap ketiga adalah penyelidikan mandiri, dimana siswa aktif mencari informasi dan menganalisis nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan permasalahan. Kemudian siswa mengembangkan solusi kreatif berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang telah dipelajari. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, dimana siswa mempresentasikan hasil kerja dan merefleksikan proses belajar yang telah dilalui. Setiap komponen dalam LKPD dirancang untuk

memandu siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Adapun komponen LKPD ialah sebagai berikut :

a. Halaman Cover

Halaman cover terdiri dari cover depan dan cover belakang yang berlatar belakang ilustrasi Pancasila. Cover depan berisi logo instansi pengembang, judul LKPD, dan nama pengembang serta data diri siswa. Cover belakang berisi quotes terkait Pancasila. Berikut gambar tampilan halaman cover



Gambar 4.1 Tampilan Halaman Cover

b. Halaman Pendahuluan\

Halaman pendahuluan terdiri 6 halaman yang meliputi: halaman kata pengantar; halaman daftar isi; halaman sintaks Problem Based Learning (PBL); halaman Do;a sebelum belajar; halaman petunjuk penggunaan LKPD dan halam capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Berikut gambar tampilan halaman pendahuluan



Gambar 4.2 Tampilan Halaman Pendahuluan



Gambar 4.3 Tampilan Halaman Pendahuluan



Gambar 4.4 Tampilan Halaman Pendahuluan

c. Halaman Materi Pembelajaran

Halaman materi pembelajaran berisi mengenai materi pengantar untuk mengerjakan tugas LKPD. Materi pembelajaran terdiri dari pengenalan Pancasila, logo dan juga penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut gambar tampilan halaman materi pembelajaran



Gambar 4.5 Tampilan Halaman Materi Pembelajaran

B. LAMBANG PANCASILA

Mari Memahami

Anak-anak, kalian tahu tidak? Negara kita, Indonesia, memiliki dasar negara yang sangat penting, yaitu Pancasila. Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan berperilaku setiap hari. Setiap sila dalam Pancasila memiliki lambang dan makna tersendiri yang mengajarkan kita untuk beriman kepada Tuhan, menghormati sesama, bersatu, bermusyawarah, dan berbuat adil.

Yuk, sekarang kita pelajari satu per satu lambang Pancasila beserta maknanya agar kita semakin bangga menjadi anak Indonesia!

PANCASILA



-  **KETUHANAN YANG MAHA ESA**
-  **KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB**
-  **PERSATUAN INDONESIA**
-  **KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN**
-  **Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**

4

C. PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA

Anak-anak, tahukah kalian bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya kita pelajari di sekolah, tetapi juga harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Setiap sila dalam Pancasila mengajarkan kita untuk menjadi anak yang beriman, jujur, sopan, bekerja sama, dan adil. Mulai dari rumah, sekolah, hingga bermain bersama teman, kita bisa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Cerita Singkat

Setiap pagi, Dito selalu membantu ibunya menyiapkan sarapan dan berdoa sebelum makan. Di sekolah, ia tidak pernah memilih-milih teman. Saat bermain, Dito dan teman-temannya selalu berdiskusi untuk menentukan permainan yang disukai semua. Jika ada teman yang tidak punya bekal, Dito senang berbagi.

➔ Dari cerita Dito, kita belajar bahwa Pancasila bisa kita terapkan kapan saja dan di mana saja: di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar.



4

Gambar 4.6 Tampilan Halaman Materi Pembelajaran

C. PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA

Sila Pertama

Ketuhanan Yang Maha Esa

- ➔ Contoh di Rumah:
 - Berdoa sebelum dan sesudah makan.
 - Mengucapkan syukur atas nikmat Tuhan.
- ➔ Contoh di Sekolah:
 - Berdoa bersama sebelum belajar.
 - Menghormati teman yang berbeda agama.

Sila Kedua

Kemanusiaan yang adil dan beradab

- ➔ Contoh di Rumah:
 - Membantu orang tua tanpa disuruh.
 - Menghormati anggota keluarga.
- ➔ Contoh di Sekolah:
 - Menolong teman yang kesulitan.
 - Mengucapkan terima kasih dengan sopan.

Sila Ketiga

Persatuan Indonesia

- ➔ Contoh di Rumah:
 - Menjaga kerukunan dengan saudara.
 - Tidak bertengkar saat bermain bersama.
- ➔ Contoh di Sekolah:
 - Bermain bersama semua teman tanpa membedakan.
 - Menjaga kebersihan kelas bersama-sama.

5

C. PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA

Sila Keempat

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

- ➔ Contoh di Rumah:
 - Berdiskusi bersama keluarga saat mengambil keputusan.
 - Mendengarkan pendapat ayah, ibu, atau kakak.
- ➔ Contoh di Sekolah:
 - Bermusyawarah saat menentukan aturan bermain.
 - Menghargai pendapat teman saat berdiskusi.

Sila Kelima

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- ➔ Contoh di Rumah:
 - Membagi makanan atau mainan dengan adil.
 - Tidak mengambil milik orang lain tanpa izin.
- ➔ Contoh di Sekolah:
 - Bergantian menggunakan alat tulis atau mainan.
 - Menjaga hak dan kewajiban teman di kelas.

6

Gambar 4.7 Tampilan Halaman Materi Pembelajaran

d. Halaman Tugas dan Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)

Halaman Tugas dan Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)

berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas juga disesuaikan dengan sintaks *Problem Based Learning*. Berikut tampilan halaman tugas dan sintaks *Problem Based Learning*.

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah

Konteks Masalah

Suatu hari, di kelas Bu Rani, para siswa sepakat untuk membuat peraturan kelas agar seluruh teman dapat belajar dengan nyaman dan tertib. Setiap siswa diminta menyampaikan pendapat mengenai peraturan apa saja yang perlu dibuat. Namun, ternyata pendapat mereka berbeda-beda. Beberapa siswa bersikeras mempertahankan usulannya sendiri dan tidak mau mendengarkan pendapat teman lainnya.

Perbedaan pendapat tersebut akhirnya menimbulkan suasana yang gaduh. Siswa saling berbicara keras, saling membantah, dan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan. Akibatnya, tujuan awal untuk membuat peraturan kelas justru tidak tercapai, dan kegiatan belajar terhambat.

Pertanyaan

Apa yang sebaiknya dilakukan agar semua teman bisa sepakat dan rukun?

Tulislah pendapat kamu !

Menurutku, agar teman-teman bisa sepakat, kita harus.....

8

Fase 2 : Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Ayo Belajar Bersama!

Perhatikan gambar lambang Pancasila berikut



Tugas Kelompok

Diskusikan bersama dengan kelompokmu :

1. Sebutkan nama sila dari gambar yang kamu lihat.
2. Jelaskan maknanya dengan bahasamu sendiri.
3. Beri contoh perilaku baik yang sesuai dengan sila itu di rumah atau di sekolah.

Tulislah jawaban kamu !

Gambar Lambang	Nama Sila	Makna Lambang	Contoh Sikap

9

Gambar 4.8 Tampilan Halaman Tugas dan Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)

Fase 3 : Membimbing Penyelidikan Kelompok

Ayo diskusikan dan temukan makna !

Sekarang, diskusikan pertanyaan di bawah ini bersama teman kelompokmu:

- Mengapa setiap sila memiliki lambang yang berbeda?
- Apakah semua sila saling berhubungan?
- Bagaimana cara kita menerapkan nilai-nilai Pancasila setiap hari?

Tuliskan hasil diskusimu di sini!

1. Kami belajar bahwa setiap lambang Pancasila memiliki makna

2. Kami memahami bahwa semua sila Pancasila

3. Kami bisa menerapkannya di rumah dan di sekolah dengan cara

Fase 4 : Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Ayo Berkarya !

Sekarang, waktunya kamu berkreasi!

Buatlah poster sederhana tentang salah satu sila Pancasila yang kamu sukai.

Langkah-Langkah

1. Gambar lambang sila yang kamu pilih.
2. Tuliskan bunyi sila dan maknanya.
3. Beri contoh sikap yang sesuai dengan sila itu.
4. Hias postermu dengan warna dan gambar menarik!

Contoh



Aku suka lambang pohon beringin, karena artinya persatuan. Aku menerapkannya dengan bermain bersama semua teman tanpa membeda-bedakan.

Gambar 4 9 Tampilan Halaman Tugas dan Sintaks Problem Based Learning (PBL)

Fase 4 : Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Ayo Menggambar !

Fase 5 : Refleksi dan Penilaian diri

Ayo Renungkan !

Setelah belajar tentang Pancasila, ayo kita lihat apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

✓ Beri tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan dirimu!

Pernyataan	Ya	Belum
Saya berdoa sebelum belajar dan bermain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya membantu teman tanpa disuruh.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya mendengarkan pendapat teman.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya bermain bersama tanpa pilih-pilih teman.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya mau berbagi makanan dengan teman.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kesimpulan

Dari kegiatan ini, aku belajar bahwa:

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Setiap sila memiliki lambang dan makna yang baik. Aku harus menerapkan nilai-nilai Pancasila di rumah dan di sekolah agar hidup rukun dan bahagia bersama teman-teman.

Gambar 4.10 Tampilan Halaman Tugas dan Sintaks Problem Based Learning (PBL)

e. Halaman Penutup

Halaman penutup terdiri atas dua halaman yang mencakup daftar rujukan dan profil pengembang sebagai informasi pelengkap dari LKPD yang disusun peneliti. Berikut gambar tampilan halaman penutup.



Gambar 4.11 Tampilan Halaman Penutup

Tahap pengembangan selanjutnya dilakukan dengan menilai kelayakan produk melalui proses validasi oleh para ahli untuk memastikan kualitas dan kesesuaian LKPD yang dikembangkan peneliti. Proses validasi dilakukan kepada validator ahli desain, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran.

d. Analisis Evaluasi Pengembangan

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan evaluasi berdasarkan masukan dan saran konstruktif dari para validator ahli,

meliputi aspek materi, media, dan pembelajaran. Saran-saran tersebut menjadi acuan dalam merevisi dan menyempurnakan LKPD agar memenuhi kriteria kelayakan serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini memastikan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran berbasis masalah. Detail hasil validasi beserta langkah-langkah revisi yang dilakukan telah diuraikan secara lengkap pada revisi produk.

4. Tahap Implementasi (Implement)

Tahap implementasi dilakukan setelah produk LKPD berbasis Problem Based Learning pada materi Pancasila direvisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan para validator, serta dinyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan uji coba produk dilaksanakan di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang dengan jumlah 25 peserta didik. Implementasi LKPD dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang terbagi ke dalam empat tahap, yaitu pelaksanaan pretest, kegiatan pengerjaan LKPD oleh peserta didik, pelaksanaan posttest, dan pengisian angket respon siswa terhadap produk yang telah dikembangkan.

Pretest berisi 15 soal yang dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi Pancasila. Peserta didik diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan soal pretest yang telah dibagikan. Pertimbangan ini didasarkan pada kemampuan peserta didik kelas II SD yang diperoleh melalui hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas. Nilai hasil pretest digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas LKPD yang dikembangkan.

Kegiatan selanjutnya adalah pengerjaan LKPD oleh peserta didik. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai petunjuk penggunaan LKPD serta menyampaikan materi pengantar secara singkat kepada peserta didik. Kegiatan pengerjaan LKPD dilakukan secara berkelompok dengan membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri atas 5 orang. Pada tahap pengerjaan LKPD, peserta didik diberi waktu selama 60 menit untuk melakukan pengamatan, berdiskusi dalam mencari solusi berdasarkan sintaks Problem Based Learning, serta menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Setelah kegiatan pengerjaan LKPD, peneliti membagikan soal posttest kepada peserta didik guna mengukur pemahaman materi Pancasila setelah pembelajaran. Posttest terdiri atas 15 butir soal yang memiliki tipe serupa dengan soal pretest dan telah disesuaikan dengan indikator pemahaman materi. Peserta didik diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan soal posttest dengan pertimbangan kemampuan peserta didik kelas II SD.

a. Analisa Evaluasi tahap Pengembangan

Berdasarkan pelaksanaan uji coba produk LKPD berbasis Problem Based Learning di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang, dapat dievaluasi bahwa tahap implementasi berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD, yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam diskusi kelompok dan kemampuan menyelesaikan permasalahan kontekstual terkait nilai-nilai Pancasila. Keterlaksanaan sintaks Problem Based Learning dalam LKPD juga berjalan efektif, dimana peserta didik mampu melalui

tahapan orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan mandiri, pengembangan solusi, serta evaluasi dan refleksi dengan baik.

Dari aspek teknis pelaksanaan, alokasi waktu yang diberikan untuk setiap tahapan dinilai sudah tepat. Waktu 30 menit untuk pretest dan posttest cukup memadai bagi peserta didik kelas II untuk menyelesaikan 15 soal yang diberikan. Demikian pula dengan waktu 60 menit untuk pengerjaan LKPD secara berkelompok, mampu mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi tanpa merasa terburu-buru. Hasil observasi selama proses implementasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan dan dapat diimplementasikan dengan baik dalam setting pembelajaran nyata di kelas.

B. Penyajian dan Analisis Data Produk

Data yang diperoleh setelah melakukan uji coba produk diantaranya yaitu data hasil validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, respon siswa dan data hasil uji tes siswa sebelum dan sesudah menerapkan LKPD berbasis PBL. Data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Berikut merupakan pemaparan data:

1. Validasi Produk

Proses validasi produk digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang sudah dikembangkan. Adapun validasi terdiri dari validasi ahli media, materi dan ahli pembelajaran.

a. Validator Ahli Materi

Validator ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Nurani Rahmania, S.Pd.I., M.Pd. Beliau merupakan dosen yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Validator

memiliki pengalaman dan kompetensi yang relevan untuk menilai kelayakan materi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan..

Instrumen angket validasi media yang digunakan terdiri dari 17 aspek penilaian yang mencakup berbagai komponen desain dan fungsionalitas media. Aspek-aspek penilaian tersebut meliputi: kesesuaian materi dengan tujuan pengembangan, kesesuaian dengan kebutuhan sasaran pengguna, relevansi gambar dengan materi, kesesuaian dengan kebutuhan program studi di masa depan, kontribusi terhadap branding lembaga, kejelasan kata pengantar, kebermanfaatan pendahuluan, sistematika pembahasan, fungsi gambar ilustrasi, daya tarik judul sampul, dan kejelasan informasi pengembang. Berikut hasil validasi ahli media :

Tabel 4.1 Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1-5)
1	Pembahasan materi sesuai dengan tujuan pengembangan produk	4
2	Penyajian materi sesuai dengan analisis kebutuhan sasaran pengguna	4
3	Gambar yang disajikan memiliki relevansi dengan pembahasan dalam materi	5
4	Uraian materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan program studi di masa yang akan datang	5
5	Produk dapat membantu program studi dalam meningkatkan kualitas branding lembaga	4
6	Kata pengantar diuraikan dengan kalimat yang mudah dipahami	5
7	Pendahuluan yang disajikan berguna untuk menjelaskan isi materi secara umum	5
8	Pembahasan dijelaskan dalam bentuk BAB dan Sub-Bab, sehingga pembaca mudah memahami maksud dari produk	4

9	Gambar ilustrasi berguna untuk membantu pembaca dalam mengenali hal-hal yang berhubungan dengan program studi	5
10	Judul pada sampul menarik perhatian calon pembaca	5
11	Produk memberikan informasi yang jelas terkait pengembang	5
Jumlah Skor		51
Total Skor		55

Skor yang diperoleh dari tabel 4.11 diatas kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum xi}{\sum x} 100\% \\
 &= \frac{51}{55} \times 100\% \\
 &= 92,72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian dari validator ahli materi yang disajikan pada Tabel 4.11, diperoleh total skor sebesar 51 dari total skor maksimal 55. Setelah dilakukan perhitungan persentase menggunakan rumus yang berlaku, hasil yang diperoleh adalah 92,72%. Berdasarkan kriteria skala Likert yang digunakan, persentase tersebut menunjukkan bahwa media LKPD berbasis *Problem Based Learning* masuk dalam kategori sangat valid. Kemudian validator juga memberikan saran yaitu LKPD sudah bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Validator Ahli Media

Validator ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd. Beliau merupakan dosen yang memiliki keahlian dalam

bidang media pembelajaran. Validator memiliki pengalaman dan kompetensi yang relevan untuk menilai kelayakan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.

Instrumen angket validasi media yang digunakan terdiri dari 17 aspek penilaian yang mencakup berbagai komponen desain dan fungsionalitas media. Aspek-aspek penilaian tersebut meliputi: desain sampul, gambar dan ilustrasi, tata letak (layout), komposisi warna, penggunaan bahasa, tipografi (pemilihan font), kelengkapan komponen (kata pengantar, daftar isi, pendahuluan), sistematika penyajian materi, aspek lingkungan dan kepraktisan, serta kelengkapan identitas pengembang dan institusi. Berikut hasil validasi ahli media :

Tabel 4.2 Validator Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1-5)
1	Desain sampul sesuai dengan sasaran pengguna	5
2	Gambar dan ilustrasi yang digunakan sesuai untuk masing-masing pembahasan	4
3	Ketepatan layout tiap halaman	5
4	Komposisi warna yang digunakan	5
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna	5
6	Jenis tulisan (font) mudah dipahami/dibaca oleh pengguna	4
7	Kata pengantar tepat dan sesuai	4
8	Daftar isi tepat dan sesuai	4
9	Pendahuluan tepat dan sesuai	4
10	Pengguna dapat memahami fungsi atau kegunaan produk	4
11	Materi disajikan secara rinci dan sistematis	5
12	Bahan yang digunakan bersifat ramah lingkungan dan tidak mudah rusak	4
13	Bahasa penutup dalam produk sesuai dengan penyajian materi	4
14	Produk dapat disebarluaskan secara massive	4
15	Produk mudah disimpan	5

16	Terdapat identitas pengembang dalam produk	4
17	Terdapat identitas institusi dalam produk	4
Jumlah Skor		74
Total Skor		85

Skor yang diperoleh dari tabel 4.12 diatas kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum xi}{\sum x} 100\% \\
 &= \frac{74}{85} \times 100\% \\
 &= 87.05
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian yang disajikan pada tabel di atas, LKPD berbasis Problem Based Learning memperoleh total skor 74 dari skor maksimal 85. Setelah dilakukan perhitungan persentase validitas, diperoleh nilai sebesar 87,05%. Berdasarkan kriteria validitas, persentase 87,05% termasuk dalam kategori SANGAT VALID. Dengan demikian, LKPD berbasis Problem Based Learning dinyatakan sangat layak digunakan dari aspek media tanpa memerlukan revisi signifikan. Adapun saran dari validator ialah belum terdapat logo institusi pada sampul produk, sumber pada table fase PBL harus dicantumkan, foto profil pengembang belum ada dan produk akan lebih baik jika dikemas secara digital

c. Validator Ahli Pembelajaran

Validator ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Ahmad Ulul Albab, S.Pd, M.Pd. Beliau merupakan guru yang memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran. Validator memiliki pengalaman dan

kompetensi yang relevan untuk menilai kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan. Berikut hasil validasi ahli media

Tabel 4. 3 Hasil Validator Ahli Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Materi	10
2	Bahasa	15
3	Penyajian	35
4	Kesesuaian dengan tahapan diskusi kelas berbasis Problem Based Learning (PBL)	9
Jumlah Skor		69
Total Skor		98,57

Berdasarkan tabel 4.13, LKPD berbasis Problem Based Learning

memperoleh skor total 69 dari skor maksimal 70, dengan persentase kevalidan sebesar 98.57%. Dari empat aspek penilaian, tiga aspek memperoleh skor maksimal yaitu materi (10/10), bahasa (15/15), dan penyajian (35/35). Satu aspek memperoleh skor 9 dari 10 pada kesesuaian dengan tahapan PBL. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD dinyatakan sangat valid dari aspek pembelajaran dan layak digunakan tanpa revisi signifikan.

2. Analisi Data Hasil Belajar Siswa

Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning telah diujicobakan pada pembelajaran PPKn materi Pancasila di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan instrumen pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis Problem Based Learning dalam proses pembelajaran. Hasil uji coba menunjukkan bahwa terjadi perubahan hasil belajar peserta didik. Berikut paparan hasil nilai pretest dan posttest dari peserta didik :

Tabel 4.4 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	PRE	POST
1	AI SYAH NUR SIFA	27	73
2	AI SYAH PUTRY RAMADHANI	33	77
3	AI SYANA SALSABILA	40	80
4	AKBARIA JODHA ARNETA	47	83
5	ALFAN DIEGA PUTRA HERMAWAN	53	87
6	ALFAN QOIMUL HAQ	20	67
7	ALVIANA CHECYL ARSYAKAYLA	13	63
8	ASYIFA NURUL AI SYAH	20	65
9	AZALEA KHALIQA DZAHIN	60	90
10	FANY ARSYLA ANNASYAH	67	93
11	FARDHAN DECO PERMANA	73	88
12	FARHAN BAHTIAR RASYID	47	82
13	FARHAN RAMADHAN	53	85
14	FATIMATUZZAHRO	60	87
15	FEJENARO PUTRA ORI HESI	33	75
16	HANAYA ZAHROTUL CAMELYA	40	78
17	INDIRA NOVELIA WAHYUDI	27	72
18	KAYLA NADHIFA ALMAIRA	20	68
19	KEYLA EKA AULIA HIDAYAH	13	60
20	MARETA AZZALIA SALMA	33	70
21	MUHAMAD RADITYA SHAPUTRA	20	66
22	MUHAMMAD AZKA FAUZAN	40	79
23	MUHAMMAD HAFIZ ALFARIZQI	53	86
24	MUHAMMAD REVANDO SAHATTA	60	89
25	NADIRA ZERINA SHAISTA	67	92
26	NAJWA ARDHIFA ZAVIRA	47	81
27	NAMIRA HILWA AILEEN MAHABAH	53	84
28	RACHEL MAURA AZZAHRA	60	88
29	RAYSHA PUTRI FERNANDI	33	76
30	RENDI CANDIKA VESAKHA	40	77
31	REYSAKHA NAUFALEO AL RASYAD	27	71
32	RIDWAN MAULANA	20	67
33	RIZAL NARENDRA KENZE	13	62
RATA-RATA		39.75	77.60

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai rata-rata peserta didik dari hasil pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest yaitu 39.75 dan nilai rata-rata posttest adalah 77.60. Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan pembelajaran PPKn menggunakan LKPD berbasis Problem

Based Learning. Dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

a. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pre-Test	.112	33	.200*	.949	33	.128
	Post-Test	.086	33	.200*	.959	33	.240

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.15 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest dan posttest. Kriteria data dikatakan normal yaitu dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$). Pada pengujian normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai pretest sebesar 0,148 dan nilai posttest sebesar 0,232, sehingga data pretest dan posttest dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori data berdistribusi normal.

2) Uji Paired Sample t-Test

Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Keputusan adanya pengaruh signifikan antara pre dan post yaitu apabila nilai signifikan uji paired sample t-test $< 0,05$.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Paired Sample Statistik*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	39.76	33	17.552	3.055
	Post Test	77.61	33	9.513	1.656

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 39.76, dimana nilai tersebut terbilang cukup rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest yakni sebesar 77.61. Selisih nilai antara pre dan post adalah 37.84, yang menunjukkan adanya perubahan hasil nilai rata-rata peserta didik.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sample Correlation*

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	33	.977	.000

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hubungan antara pretest dan posttest dalam penelitian ini dengan nilai korelasi 0,977 dan signifikansi $0,000 > \text{probabilitas } 0,05$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-37.848	8.508	1.481	-40.865	-34.832	-25.556	32	.000

Berdasarkan hasil Uji Paired Sample T-Test yang disajikan pada Tabel 4.18 dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai Pre-Test dan Post-Test setelah penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Selisih rata-rata (Mean Difference) antara Pre-Test dan Post-Test sebesar -37,848 mengindikasikan adanya peningkatan nilai yang sangat besar sebesar 37,848 poin setelah intervensi pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL. Standar deviasi sebesar 8,508 menunjukkan bahwa sebaran data peningkatan nilai relatif homogen di antara seluruh peserta didik. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada antara -40,865 hingga -34,832, yang tidak melewati nilai nol dan memiliki rentang yang sempit, sehingga memperkuat bahwa perbedaan yang terjadi bersifat sangat signifikan dan konsisten secara statistik.

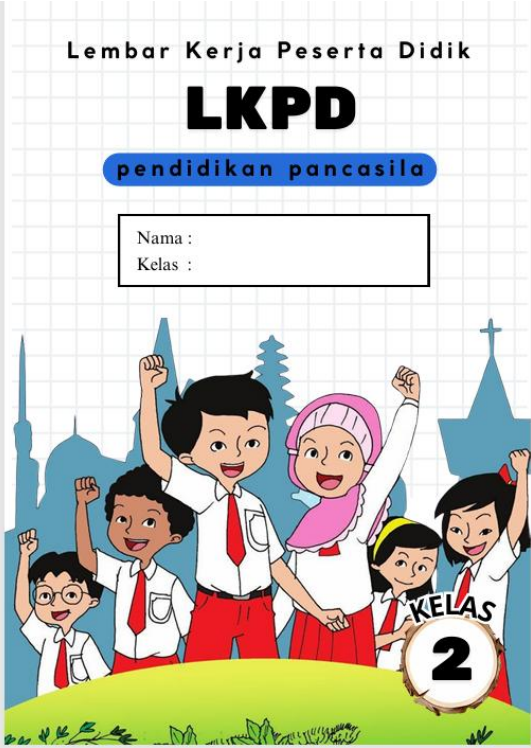
Nilai t hitung sebesar -25,556 dengan derajat kebebasan (df) 32 menunjukkan besarnya perbedaan yang terjadi antara kedua

kelompok data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pancasila di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang. Temuan ini membuktikan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

C. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji validasi untuk mengetahui kekurangan produk, peneliti melakukan perbaikan pada LKPD Pancasila berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh validator. Adapun beberapa perbaikan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Revisi Produk

No	Point yang direvisi	Keterangan
1	Pada Cover harus diberi logo instansi dan nama pengembang	<p>Sebelum Revisi</p> 

Setelah Revisi

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

pendidikan pancasila

Nama :

Kelas :



2 Pada Sintaks PBL harus diberi rujukan dari jurnal atau buku

Sebelum Revisi

Sintaks
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah	Guru menjelaskan apa yang dipelajari, memotivasi siswa, dan memberikan tugas terkait masalah, yang disajikan harus menarik dan memicu rasa ingin tahu
Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa dalam merencanakan tugas investigasi dan pelaporan serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam menyelidiki masalah.
Fase 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sebayanya dalam upaya menemukan solusi terbaik.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan karya hasil serta memamerkannya	Siswa mempersiapkan hasil karya seperti laporan, kemudian memamerkannya hasil karya di depan teman sekelas untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka berpartisipasi dalam PBL
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru mengevaluasi kembali kegiatan belajar mereka, termasuk langkah-langkah yang mereka ambil untuk menyelesaikan masalah.

iv

Setelah Revisi

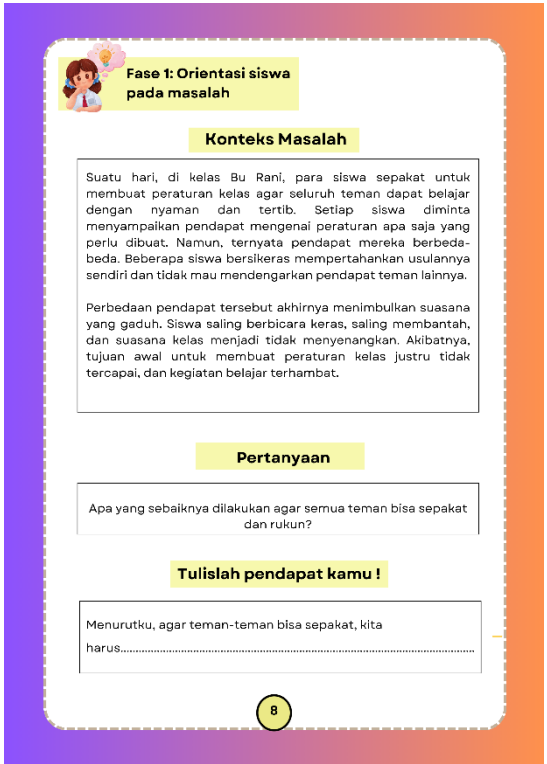
Sintaks PROBLEM BASED LEARNING (PBL)	
Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah	Guru menjelaskan apa yang dipelajari, memotivasi siswa, dan memberikan tugas terkait masalah, yang disajikan harus menarik dan memicu rasa ingin tahu
Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa dalam merencanakan tugas investigasi dan pelaporan serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam menyelidiki masalah.
Fase 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sebayanya dalam upaya menemukan solusi terbaik.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan karya hasil serta memamerkannya	Siswa mempersiapkan hasil karya seperti laporan, kemudian memamerkannya hasil karya di depan teman sekelas untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka berpartisipasi dalam PBL
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru mengevaluasi kembali kegiatan belajar mereka, termasuk langkah-langkah yang mereka ambil untuk menyelesaikan masalah.

Sumber : Eristiana, E., & Mujimin. (2025). ANALISIS SINTAK MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN PJB DALAM BUKU TEKS WASKITHA BASA LAN SASTRA JAWA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(3), 739-753. <https://doi.org/10.33808/jipov.v12i3.5419>

3 Pada Fase 1 orientasi kolom konteks masalah narasinya perlu diperpanjang supaya lebih komprehensif

Sebelum Revisi

<p>Fase 1: Orientasi siswa pada masalah</p> <p>Konteks Masalah</p> <p>Suatu hari, di kelas Bu Rani, para siswa ingin membuat peraturan kelas agar semua teman bisa belajar dengan nyaman. Namun, beberapa siswa memiliki pendapat yang berbeda dan saling bersikeras.</p> <p>Akhirnya, kelas menjadi ribut dan suasana tidak menyenangkan.</p> <p>Pertanyaan</p> <p>1. Apa yang sebaiknya dilakukan agar semua teman bisa sepakat dan rukun?</p> <p>Tulislah pendapat kamu !</p> <p>Menurutku, agar teman-teman bisa sepakat, kita harus.....</p>

		<p>Setelah Revisi</p> 
4	<p>Setelah Sintaks PBL harus ditampilkan daftar Pustaka berdasarkan sumber yang kita gunakan dalam isi LKPD</p>	<p>Sebelum Revisi</p> 

Setelah Revisi

DAFTAR PUSTAKA

Eristiana, E., & Mujimin. (2025). *ANALISIS SINTAK MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN PJB DALAM BUKU TEKS WASKITHA BASA LAN SASTRA JAWA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(3), 739-753. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.5418>

Hadri Sucipto, Resha dan Shofia Nurun Alanur S. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan, BSKAP Kemdikbudristek, 2021

detikcom. (2024). *Doa sebelum Belajar di Sekolah Arab, Latin, dan Artinya*. Detik.com. <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7445581/doa-sebelum-belajar-di-sekolah-arab-latin-dan-artinya> (diakses pada 19 oktober 2025)

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2021). *Hai Sobot Pancasila! Sudah tahu belum, arti lambang Pancasila, makna dan bunyinya? Berikut ulasannya*. BPIP. <https://bPIP.go.id/berita/hai-sobat-pancasila-sudah-tahu-belum-arti-lambang-pancasila-makna-dan-bunyinya-berikut-ulasannya--> Diakses pada 19 Oktober 2025.

Adawiyah, S., Hasanah, S., Aida, S. N., Yanti, S., & Widiyawati, E. (2024). NILAI SIMBOL-SIMBOL PANCASILA. SULTAN ADAM: Jurnal Hukum dan Sosial, 2(2), 315-320.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning*

Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa Indonesia memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan jati diri generasi penerus bangsa. Namun, dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, internalisasi nilai-nilai Pancasila seringkali menghadapi tantangan besar. Menurut Pradnyana dan Indrayanti dalam penelitiannya, pembelajaran Pancasila di tingkat dasar kerap terjebak pada pendekatan hafalan dan bersifat abstrak, sehingga sulit dipahami dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak mencapai tujuan utamanya untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Permasalahan ini semakin kompleks dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang konkret dalam berpikir. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Widiastari dan Puspita menemukan bahwa siswa kelas II SD cenderung lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disajikan secara visual, interaktif, dan dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka.⁷⁰ Sayangnya, bahan ajar yang tersedia, termasuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), seringkali belum memenuhi kriteria tersebut. LKPD konvensional umumnya masih berisi soal-soal latihan yang mekanistik dan minim dengan aktivitas pemecahan masalah, sehingga tidak mampu merangsang daya pikir kritis dan partisipasi aktif siswa.

⁶⁹ Putu Beny Pradnyana dan Ratna Indrayanti, "Analisis Bahan Ajar Fase A Pendidikan Pancasila Kelas 1 Sd Negeri 2 Sulahan," *Prosiding : Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, t.t., 141–47.

⁷⁰ Ni Gusti Ayu Putu Widiastari dan Ryan Dwi Puspita, "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 2 Nambaru," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2024): 215–22, <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>.

Kondisi ini diperparah oleh paradigma pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*). Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Alberto dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa metode ceramah yang monoton dalam mengajarkan Pancasila justru dapat menimbulkan kejenuhan dan mengurangi minat belajar siswa, yang pada akhirnya berimbas pada rendahnya hasil belajar.⁷¹ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar materi Pancasila, khususnya pada topik Musyawarah, di kelas II SDN 5 Ampelgading masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah terobosan dalam bentuk bahan ajar yang dapat mentransformasi pembelajaran dari yang bersifat pasif dan abstrak menjadi aktif, kontekstual, dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Aprina et.al dalam penelitiannya bahwa integrasi model PBL ke dalam LKPD dapat menggeser fokus pembelajaran dari sekadar menerima informasi menjadi aktif membangun pengetahuan melalui penyelesaian masalah dunia nyata.⁷² Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa dilatih untuk menjadi pemikir kritis dan pemecah masalah. Dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah kontekstual yang terkait dengan nilai Pancasila seperti masalah kerja sama, tenggang rasa, dan musyawarah diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga mengalami langsung proses nilai tersebut bekerja.

Untuk menghasilkan produk LKPD yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga solid secara pedagogis, diperlukan sebuah model pengembangan yang

⁷¹ Hendrik Alberto, "Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 10 Kota Bengkulu" (Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1952/>.

⁷² Eka Anisa Aprina dkk., "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 Februari (2024): 981–90, <https://doi.org/10.58230/27454312.496>.

sistematis dan terukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 langkah yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.⁷³ Model ini dipilih karena kerangka kerjanya yang komprehensif, fleksibel, dan iteratif, memungkinkan peneliti untuk secara bertahap menganalisis kebutuhan, merancang, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi produk hingga dihasilkan LKPD berbasis PBL yang valid, praktis, dan efektif. Berikut paparan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu :

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi akar permasalahan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang, terungkap beberapa temuan kritis. Kemudian juga didukung Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana dan Indrayanti mengkonfirmasi bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada tantangan minimnya penggunaan media yang menarik dan kontekstual.⁷⁴ Hal ini terbukti pada kondisi di mana siswa menganggap pembelajaran Pancasila sebagai materi yang sulit dan membosankan, ditandai dengan rendahnya hasil belajar serta kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Desain (*Design*)

Berdasarkan temuan pada tahap analisis, dilakukan perancangan LKPD yang mengintegrasikan sintaks *Problem Based Learning*. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Djayadin dan Nurhikmah dalam penelitiannya yang

⁷³ Torang Siregar dan Yuni Rhamayanti, "Implementasi Pengembangan Model ADDIE Pada Dunia Pendidikan," *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)* 3, no. 2 (2025): 85–100, <https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561>.

⁷⁴ Pradnyana dan Indrayanti, "ANALISIS BAHAN AJAR FASE A PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1 SD NEGERI 2 SULAHAH."

mengatakan bahwa desain bahan ajar untuk siswa kelas rendah harus mempertimbangkan aspek visual dan keterlibatan aktif peserta didik.⁷⁵ Dalam tahap ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan warna-warna cerah, font yang mudah dibaca (Poppins dan Open Sans), serta ilustrasi yang relevan dengan materi Pancasila. Desain LKPD juga mengakomodir sintaks PBL yang meliputi orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan mandiri, pengembangan hasil, dan analisis-evaluasi.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, desain yang telah dirancang diwujudkan menjadi produk nyata menggunakan aplikasi Canva. Produk LKPD yang dikembangkan telah memuat seluruh komponen essensial menurut meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, langkah kerja, dan instrumen penilaian. Proses pengembangan ini bersifat literatif, dimana setelah produk awal selesai, dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media untuk memastikan kelayakan produk sebelum diimplementasikan.

4. Impelementasi (*implementation*)

Implementasi produk dilakukan setelah LKPD dinyatakan layak oleh para validator. Dalam penelitian ini, implementasi dilakukan di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pretest, pengerjaan LKPD secara berkelompok, dan posttest. Proses implementasi membuktikan bahwa desain LKPD telah operasional dan dapat diterapkan dalam setting pembelajaran nyata.

⁷⁵ Chairunnisa Djayadin dan Nurhikmah, "Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Inklusif," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 8, no. 1 (2025): 57–70, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3925>.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir ini bertujuan untuk mengukur efektivitas produk dan melakukan perbaikan. Evaluasi dalam model ADDIE memungkinkan pengembang untuk menyempurnakan produk berdasarkan feedback yang diperoleh. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui analisis hasil pretest dan posttest, serta angket respon siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, sekaligus memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan produk LKPD.

Berdasarkan kelima tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan LKPD berbasis PBL telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. Setiap tahap saling terkait dan membangun fondasi untuk tahap berikutnya, sehingga menghasilkan produk LKPD yang tidak hanya secara fisik menarik, tetapi juga secara pedagogis mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang.

B. Validitas dan Kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

Sebelum suatu produk pembelajaran diimplementasikan, proses validasi oleh para ahli mutlak diperlukan untuk memastikan kelayakan dan keabsahannya. Menurut Rahmah et.al, validasi produk pengembangan berfungsi sebagai quality control untuk menjamin bahwa bahan ajar yang dihasilkan memenuhi standar kelayakan baik dari segi materi, desain, maupun aspek pembelajaran.⁷⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat

⁷⁶ Syafira Nurfatiha Rahmah dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Quantum Learning pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.88608>.

Musbikhah yang menegaskan bahwa penilaian dari validator ahli merupakan prasyarat fundamental sebelum suatu produk diuji cobakan di lapangan.⁷⁷

Berdasarkan temuan penelitian, LKPD berbasis PBL yang dikembangkan telah melalui proses validasi yang oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran (praktisi). Hasil validasi dari ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Validitas dan Kelayakan oleh Ahli Materi

Berdasarkan penilaian dari validator ahli materi, Ibu Nurani Rahmania, S.Pd.I., M.Pd., diperoleh skor total 51 dari 55, yang setara dengan persentase kevalidan sebesar 92,72% (kategori *Sangat Valid*). Skor tinggi pada aspek-aspek seperti relevansi gambar dengan materi (5), kejelasan kata pengantar (5), dan daya tarik judul sampul (5) menunjukkan kekuatan produk dari segi substansi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suwastine et.al yang menyatakan bahwa kelayakan isi suatu LKPD ditentukan oleh keakuratan materi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kemampuannya dalam memotivasi belajar.⁷⁸ Validator menyimpulkan bahwa LKPD sudah sangat layak dan dapat langsung digunakan dalam proses pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa materi Pancasila telah disajikan secara akurat, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa kelas II SD.

⁷⁷ Sabitatul Musbikhah, "Pengembangan Buku Fabel 'Kiki Dan Kiku' Untuk Mengasah Kemampuan Literasi Siswa Kelas Ii Sdn Tambakan," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2025): 112–42, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/view/14734>.

⁷⁸ Ni Made Sinta Suwastini dkk., "LKPD Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Muatan IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 311–20, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>.

2. Validitas dan Kelayakan oleh Ahli Media

Penilaian dari validator ahli media, Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd., menghasilkan skor total 74 dari 85, dengan persentase 87,05% (kategori *Sangat Valid*). Aspek-aspek seperti desain sampul (5), komposisi warna (5), dan tata letak (*layout*) yang tepat (5) menjadi penilaian tertinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamila et.al yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar harus memiliki daya tarik visual yang tinggi melalui perpaduan warna, ilustrasi, dan tipografi yang tepat untuk membangkitkan minat belajar.⁷⁹ Meskipun secara keseluruhan dinyatakan sangat valid, validator memberikan beberapa saran perbaikan, seperti penambahan logo institusi dan sumber referensi pada tabel sintaks PBL.

3. Validitas dan Kelayakan oleh Ahli Pembelajaran (Praktisi)

Sebagai ahli yang memahami konteks pembelajaran di lapangan, validasi dari Bapak Ahmad Ulul Albab, S.Pd., M.Pd., memiliki nilai penting yang strategis. Hasil validasi menunjukkan skor yang sangat tinggi, yaitu 69 dari 70, dengan persentase mencapai 98,57% (kategori Sangat Valid). Capaian skor sempurna pada aspek materi (10), bahasa (15), dan penyajian (35) membuktikan bahwa LKPD ini tidak hanya valid secara teoretis tetapi juga sangat praktis dan siap pakai. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Loi dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa penerimaan suatu bahan ajar oleh guru di lapangan merupakan indikator utama kelayakan praktis (*practicality*) sebuah produk pengembangan.⁸⁰ Hanya pada aspek kesesuaian dengan tahapan

⁷⁹ Naila Kamila dkk., "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Journal of Educational Management and Strategy* 3, no. 1 (2024): 43–49, <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i01.586>.

⁸⁰ Kristiani Loi, "Pengembangan Modul Perpangkatan Dan Bentuk Akar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis:," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1, no. 2 (2022): 204–2015, <https://doi.org/10.57094/faguru.v1i2.689>.

PBL didapatkan skor 9 dari 10, yang memberikan ruang kecil untuk penyempurnaan tanpa mengurangi kevalidan produk secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, ketiga hasil validasi tersebut saling mengonfirmasi dan membangun suatu temuan yang kokoh. LKPD berbasis PBL untuk materi Pancasila ini telah memenuhi syarat kelayakan dari tiga pilar utama: kelayakan isi (*content validity*), kelayakan konstruk/desain (*construct validity*), dan kelayakan praktis (*practical validity*). Tingkat kevalidan yang konsisten berada pada kategori "Sangat Valid" dari para ahli yang independen menjadi bukti empiris bahwa produk yang dikembangkan bukan hanya layak, tetapi juga memiliki kualitas yang unggul untuk diimplementasikan dalam setting pembelajaran yang sesungguhnya.

C. Efektivitas LKPD Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan bentuk inovasi bahan ajar yang dirancang untuk mentransformasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). LKPD ini menyajikan serangkaian masalah kontekstual terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang mengharuskan siswa untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam mencari solusi. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan internalisasi nilai. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan uji efektivitas untuk mengukur sejauh mana LKPD berbasis PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pancasila di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang. Menurut Wahidah et.al uji efektivitas produk pengembangan diperlukan sebagai bukti empiris bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan mampu

menciptakan perubahan yang bermakna pada kompetensi peserta didik.⁸¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo yang menegaskan bahwa inovasi pembelajaran harus diukur dampaknya terhadap kinerja akademis siswa untuk memastikan kemanfaatan praktisnya.⁸²

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan Uji Paired Sample T-Test, diperoleh hasil yang menunjukkan efektivitas LKPD berbasis PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data statistik deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang sangat signifikan dari pretest ke posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 37,848 poin. Temuan ini diperkuat dengan nilai t hitung sebesar -25,556 dan interval kepercayaan 95% yang tidak melewati nilai nol (-40,865 hingga -34,832). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pancasila di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang. Besarnya peningkatan nilai yang mencapai 37,848 poin menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan tidak hanya efektif, tetapi juga memiliki dampak yang substansial dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Efektivitas LKPD ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran yang dihadirkan. Pertama, pendekatan PBL melalui masalah kontekstual tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Sejalan dengan penelitian Lumahu et.al, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan realitas siswa terbukti mampu

⁸¹ Nina Ikhwati Wahidah dkk., *METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN DALAM PENDIDIKAN* (Lakeisha, 2025).

⁸² Hamid Sakti Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif* (Tiram Media, 2023).

memperdalam pemahaman konsep secara lebih baik.⁸³ Kedua, desain LKPD yang menekankan pada aktivitas diskusi kelompok dan penyelesaian masalah telah mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Wahyuni dan Yahyu yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam peningkatan hasil belajar.⁸⁴

Namun demikian, implementasi LKPD berbasis PBL ini tidak terlepas dari beberapa tantangan. Berdasarkan analisis proses pembelajaran, dibutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Syafila dan A'yun yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran inovatif seringkali membutuhkan waktu adaptasi dan eksplorasi yang lebih lama bagi siswa.⁸⁵ Tantangan kedua terletak pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan membimbing siswa melalui tahapan-tahapan PBL. Ilat et.al menegaskan bahwa kesiapan pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran di kelas.⁸⁶

Berdasarkan temuan dan tantangan tersebut, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi. Pertama, bagi guru yang akan mengadopsi LKPD ini, disarankan untuk melakukan persiapan yang matang dalam mengelola waktu dan memfasilitasi diskusi kelompok. Kedua, bagi sekolah, disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan model PBL secara optimal.

⁸³ Alfirawati Lumahu dkk., "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika: Studi Eksperimentasi PMRI Di Kelas VII SMP Negeri 3 Tondano : Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4546–56, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1245>.

⁸⁴ Wahyuni dan Yahyu, "Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran."

⁸⁵ Amanda Elsa Syafila dan Dya Qurotul A'yun, "Analisis Eksplorasi Konsep Pendidikan Konstruktivis Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024), <https://doi.org/10.62281/v2i12.1175>.

⁸⁶ Irene Preisilia Ilat dkk., *Konsep Dasar, Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Implementasinya dalam Pendidikan*, t.t.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas LKPD pada materi dan jenjang yang berbeda, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi PBL.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pancasila. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan persiapan yang matang dan dukungan yang memadai, LKPD ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang potensial untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas II SD.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian Pengembangan

Berdasarkan hasil pengembangan, validasi, dan pembahasan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning pada materi Pancasila siswa kelas II SDN 5 Ampelgading Malang, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) telah menghasilkan produk bahan ajar yang sistematis dan terstruktur. Proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan desain LKPD yang mengintegrasikan sintaks PBL, pengembangan produk melalui aplikasi Canva, implementasi dalam pembelajaran, dan evaluasi untuk penyempurnaan produk. Seluruh tahapan dilakukan secara iteratif untuk memastikan kualitas produk akhir.
2. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memenuhi kriteria kelayakan yang sangat tinggi. Validasi ahli materi memperoleh skor 92,72%, validasi ahli media sebesar 87,05%, dan validasi ahli pembelajaran mencapai 98,57%. Ketiga hasil validasi ini membuktikan bahwa LKPD memiliki kualitas yang sangat baik dari aspek materi, desain media, dan kelayakan praktis dalam pembelajaran, sehingga layak digunakan tanpa revisi signifikan.
3. Berdasarkan uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 47,48 meningkat menjadi 58,18 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 10,697 poin. Hal ini membuktikan

bahwa LKPD berbasis Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pancasila di kelas II SDN 5 Ampelgading Malang.

B. Saran

Hasil LKPD diharapkan mampu menunjang pembelajaran pada materi Pancasila khususnya pada kelas II SD. Ada beberapa saran penelitian mengenai pengembangan bahan ajar ini agar lebih sempurna yaitu :

1. Penggunaan LKPD berbasis PBL ini disarankan diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang sintaks model PBL dan kemampuan memfasilitasi diskusi kelompok secara efektif. Guru perlu mengalokasikan waktu yang lebih fleksibel karena pembelajaran berbasis masalah membutuhkan durasi yang lebih panjang daripada metode konvensional.
2. Perlu pengembangan LKPD dalam format digital (e-LKPD) yang lebih interaktif untuk meningkatkan daya tarik visual dan kemudahan akses. Disarankan pula penambahan variasi masalah kontekstual yang lebih beragam untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada level yang berbeda.
3. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan materi tertentu, sehingga perlu replikasi dengan cakupan yang lebih luas. Disarankan pula untuk meneliti pengaruh LKPD terhadap variabel lain seperti keterampilan berpikir kritis dan sikap sosial siswa, serta mengembangkan penelitian dengan model pembelajaran inovatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberto, Hendrik. "PENGUNAAN VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGURANGI KEJENUHAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 10 KOTA BENGKULU." Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1952/>.
- Andi, Prastowo. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press, 2015.
- Andriani, Anisa, Syahril, dan Bunga Ayu Wulandari. "LKPD Berbasis Modifikasi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2017–30. <https://doi.org/10.58230/27454312.2086>.
- Anggrayni, M., Agus Saputra, dan Diana. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II DI SDN 02 TIMPEH." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024): 77–87. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3826>.
- Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 Februari (2024): 981–90. <https://doi.org/10.58230/27454312.496>.
- Arfah, M Arfah. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): 211–36.
- Asfitasari, Intan Zu, Dessy Setyowati, dan Riyanti Nurdiana. "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 2, no. 5 (2024): 259–72. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i5.378>.
- Damayanti, Sintya Puteri, Hepsi Nindiasari, dan Ade Nandang Mustafa. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2025): 819–33. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.6195>.
- Djayadin, Chairunnisa, dan Nurhikmah. "Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Inklusif." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 8, no. 1 (2025): 57–70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3925>.
- Effendi, Refki, Herpratiwi Herpratiwi, dan Sugeng Sutiarto. "Pengembangan LKPD matematika berbasis problem based learning di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 5, no. 2 (2021): 920–29.
- Eggen, Paul, dan Don Kauchak. "Strategi dan model pembelajaran." *Jakarta: Indeks*, 2018.
- Elihami, Aminullah, dan Herna Witar Misna. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar." *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 2022, 25–30.
- Hamdani, Nur, dan Muhammad Jauhar. "Strategi belajar-mengajar di kelas." *Prestasi Pustakaraya*, 2015.
- Husna, Annidaul, Novira Ilmi, dan Gusmaneli Gusmaneli. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik | Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*. 26 April 2025. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1532>.
- Husna, Nihayatul. "MUHKAM DAN MUTASYABIH: STUDI TEMATIK SURAH ALI IMRAN AYAT 7 (TELAAH ATAS PENAFSIRAN AL-QURTHUBI DALAM KITAB AL-JAMI' LI AHKAM AL-QUR'AN)." *El-Mu'Jam. Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Al-Hadis* 4, no. 1 (2024): 1–20. <https://doi.org/10.33507/el-mujam.v4i1.1932>.
- Ihsana, El Khuluqo. "Belajar Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017.

- Ilat, Irene Preisilia, Syalomitha Gioh, Eunike Moring, Leoni Kosegeran, dan Marsyha Makananging. *Konsep Dasar, Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Implementasinya dalam Pendidikan*. t.t.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, 2016.
- Kamila, Naila, Firdaus Annas, dan Susi Oktavia. "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal of Educational Management and Strategy* 3, no. 1 (2024): 43–49. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i01.586>.
- Lintang, Luthfiah, Dian Armanto, dan Abil Mansyur. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1225–39.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia, 2019.
- Loi, Kristiani. "PENGEMBANGAN MODUL PERPANGKATAN DAN BENTUK AKAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1, no. 2 (2022): 204–205. <https://doi.org/10.57094/faguru.v1i2.689>.
- Lumahu, Alfirawati, Anetha L. F. Tilaar, dan Santje M. Salajang. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika: Studi Eksperimentasi PMRI Di Kelas VII SMP Negeri 3 Tondano : Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4546–56. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1245>.
- Mailani, Elvi, dan Elisa Wulandari. "Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific Di Sdn 101771 Tembung TA 2018/2019." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 9, no. 2 (2019): 94–103.
- Meika, Ika, E Fidri Firdausi Solikhah, Ika Yunitasari, dan Asep Sujana. "Efektivitas LKPD Berbasis RME terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Ketuntasan Belajar." *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 7, no. 2 (2023): 211–21.
- Melenia, Anisah Fitri. "Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar: Lembar Kerja Peserta Didik." *Al-Ahraf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies* 1, no. 1 (2024): 33–43.
- Musbikhah, Sabitatu. "PENGEMBANGAN BUKU FABEL 'KIKI DAN KIKU' UNTUK MENGASAH KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS II SDN TAMBAKAN." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 4, no. 2 (2025): 112–42. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/view/14734>.
- Nurhalisa, Sarifa, Roisatun Nisaa, Rizma Amalia, dan Fanny Septiany Rahayu. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.102109>.
- Nusnida, Nadia Nanda, Sukriadi, Taufik Hidayat, dan Iksam. "Pengembangan LKPD Berbasis PBL Pada Materi IPAS Keragaman Flora Dan Fauna Indonesia Kelas V : Indonesia." *JANACITTA* 8, no. 2 (2025): 452–62. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4304>.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52.
- Pradnyana, Putu Beny, dan Ratna Indrayanti. "ANALISIS BAHAN AJAR FASE A PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1 SD NEGERI 2 SULAHAN." *Prosiding : Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, t.t., 141–47.
- Pratama, Riyo Arie, dan Antomi Saregar. "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis scaffolding untuk melatih pemahaman konsep." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 1 (2019): 84–97.
- Rahmah, Syafira Nurfatiha, Indhira Asih Vivi Yandari, dan M. Taufik. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Quantum Learning pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.88608>.

- Rahman, Taufiqur, dan M Pd. *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Ramadani, Tria, Tiflatul Husna, Hidayat, dan Dalimawaty Kadir. "PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA WILAYAH SUMATERA UTARA KELAS IV MIS AL WASHLIYAH ARAPAYUNG." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 313–23. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34168>.
- Ramlah, Ramlah. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Ngijo Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Resitadewi, Luthfia, Naila Jesica Ramadani, dan Marta Anggalia Saputri. "DAMPAK PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH (LECTURE) TERHADAP PEMAHAMAN SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA DI KELAS 2 UPT SDN 1 REJOSARI." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 10742–47. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3659>.
- Rusdiana, Rani, Siti Nur Nikmatul Zaenab, dan Annisa Mawaddah Mutiara Sari. "DIMENSI KOGNITIF DAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK (USIA 0-7 TAHUN): TINJAUAN TEORETIS DAN EMPIRIS." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2440>.
- Rusman, Rusman, Arif Maftukhin, dan Nurhidayati Nurhidayati. "Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo." *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2012): 87–90.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Salirawati, Das. "Penyusunan dan kegunaan LKS dalam proses pembelajaran." *Jurnal Online* 4 (2004).
- Sari, Ratna, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7, no. 1 (2022): 53–58.
- Simatupang, Halim, dan Dirga Purnama. *Handbook best practice strategi belajar mengajar*. Pustaka Media Guru, 2019.
- Siregar, Torang, dan Yuni Rhamayanti. "Implementasi Pengembangan Model ADDIE Pada Dunia Pendidikan." *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)* 3, no. 2 (2025): 85–100. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561>.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, 2016.
- Sudaryono, Dr. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
- Sudjana, DR. *Metode statistika*. Tarsito, 2016.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Supriadi, Supriadi, Andika Arisetyawan, dan Tiurlina Tiurlina. "Mengintegrasikan pembelajaran matematika berbasis budaya Banten pada pendirian SD Laboratorium UPI Kampus Serang." *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 1–18.
- "Surat Ali 'Imran Ayat 7: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 24 November 2025. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/7>.
- "Surat An-Nahl Ayat 44: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 24 November 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/44>.
- Susanti, Rahma, Nurhanurawati, dan Fatkhur Rohman. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MENGEMBANGKAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS 2 SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 514–27. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28196>.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana, 2016.
- Suwastini, Ni Made Sinta, Anak Agung Gede Agung, dan I. Wayan Sujana. "LKPD Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Muatan IPA Sekolah Dasar."

- Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 311–20.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>.
- Suyono, S, dan H Hariyanto. “Belajar & Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2016.
- Syafila, Amanda Elsa, dan Dya Qurotul A’yun. “ANALISIS EKSPLORASI KONSEP PENDIDIKAN KONSTRUKTIVIS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1175>.
- Taufiq, Amir M. “Belajar Manajemen dari Konteks Dunia Nyata.” *Graha Ilmu, Yogyakarta*, 2006.
- Thobroni, Ahmad Yusam, Sinta Dewi Nuriyah, dan Nur Intan. “Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Al-Qur’an Hadits.” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025): 148–61. <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/5117>.
- Tiana, Sulis. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islami Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.” *Lampung: IAIN Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2022.
- Wahidah, Nina Ikhwati, Iskanda, Nikki Tri Sakung, Umi Fatonah, dan Heni Rita Susila. *METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN DALAM PENDIDIKAN*. Lakeisha, 2025.
- Wahyuni, Nur, dan Yahyu. “Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” *REKOGNISI : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)* 7, no. 2 (2022): 34–41.
<https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/177>.
- Waruwu, Marinu. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7 (2023).
- Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran : Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media, 2023.
- Widiastari, Ni Gusti Ayu Putu, dan Ryan Dwi Puspita. “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD INPRES 2 NAMBARU.” *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2024): 215–22.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>.
- Widyantini, Theresia. “Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar.” *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika. Yogyakarta: PPPPTK Matematika*, 2013.
- Yunus, Sitti Rahma, dan Aunillah Insani. “Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik.” *Jurnal Sainsmat* 6, no. 1 (2017): 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**"PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PANCASILA SISWA
KELAS 2 SDN 5 AMPELGADING MALANG"**

ITEM	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
1	Desain sampul sesuai dengan sasaran pengguna.	1	2	3	4	5
2	Gambar dan ilustrasi yang digunakan sesuai untuk masing masing pembahasan.	1	2	3	4	5
3	Ketepatan layout tiap halaman	1	2	3	4	5
4	Komposisi warna yang digunakan.	1	2	3	4	5
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.	1	2	3	4	5
6	Jenis tulisan (font) mudah dipahami/dibaca oleh pengguna.	1	2	3	4	5
7	Kata pengantar tepat dan sesuai.	1	2	3	4	5
8	Daftar isi tepat dan sesuai.	1	2	3	4	5
9	Pendahuluan tepat dan sesuai.	1	2	3	4	5
10	Pengguna dapat memahami fungsi atau kegunaan produk.	1	2	3	4	5
11	Materi disajikan secara rinci dan sistematis.	1	2	3	4	5
12	Bahan yang digunakan bersifat ramah lingkungan dan tidak mudah rusak.	1	2	3	4	5
13	Bahasa penutup dalam produk sesuai dengan penyajian materi.	1	2	3	4	5
14	Produk dapat disebarluaskan secara massive.	1	2	3	4	5
15	Produk mudah disimpan.	1	2	3	4	5
16	Terdapat identitas pengembang dalam produk.	1	2	3	4	5
17	Terdapat identitas institusi dalam produk.	1	2	3	4	5

KIRAN:

1. Belum terdapat logo institusi pada sampul produk.
2. Sumber pada tabel fase PMK harus dicantumkan.
3. foto profil pengembang belum ada.
4. produk akan lebih baik jika dimasak selama 30 menit.

Malang, 4 November 2025

VALIDATOR



Wiku Aji Sugita, M. Pd
NIP. 199404292019031007

lampiran 2 Validator Materi

**"PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PANCASILA SISWA
KELAS 2 SDN 5 AMPELGADING MALANG"**

ITEM	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Pembahasan materi sesuai dengan tujuan pengembangan produk.	1	2	3	4	5
2	Penyajian materi sesuai dengan analisis kebutuhan sasaran pengguna.	1	2	3	4	5
3	Gambar yang disajikan memiliki relevansi dengan pembahasan dalam materi.	1	2	3	4	5
4	Urutan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan program studi di masa yang akan datang.	1	2	3	4	5
5	Produk dapat membantu program studi dalam meningkatkan kualitas branding lembaga.	1	2	3	4	5
6	Kata pengantar disusun dengan kalimat yang mudah dipahami.	1	2	3	4	5
7	Pendahuluan yang disajikan berguna untuk menjelaskan isi materi secara umum.	1	2	3	4	5
8	Pembahasan dijelaskan dalam bentuk BAB dan Sub-Bab, sehingga pembaca mudah memahami maksud dari produk.	1	2	3	4	5
9	Gambar ilustrasi berguna untuk membantu pembaca dalam mengenali hal-hal yang berhubungan dengan program studi.	1	2	3	4	5
10	Judul pada sampul menarik perhatian calon pembaca.	1	2	3	4	5
11	Produk memberikan informasi yang jelas terkait pengembangan.	1	2	3	4	5

JAWAB:

UKPD Adak bisa digunakan dalam proses pembelajaran
Pusat Raha Sana.

Malang, November 2023

VALIDATOR



Nuzul Bahmanis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199212012025052002

Lampiran 3 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - I

Topik Pembimbingan: Konsultasi Judul	Tanggal Pembimbingan: 24 November 2024
Catatan Pembimbingan: Menyusun judul baru	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - II

Topik Pembimbingan: Menyusun Bab I proposal penelitian	Tanggal Pembimbingan: 1 Desember 2024
Catatan Pembimbingan: Judul yang dipilih menarik dan relevan untuk dikaji dalam bentuk penelitian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.itiq.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - III

Topik Pembimbingan: Konsultasi Bab I	Tanggal Pembimbingan: 15 Desember 2024
Catatan Pembimbingan: Latar belakang pada Bab I masih kurang jelas dan perlu diperkuat. Sebaiknya tambahkan informasi yang mendalam tentang konteks & pentingnya topik penelitian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - IV

Topik Pembimbingan: Konsultasi Bab I	Tanggal Pembimbingan: 21 Desember 2024
Catatan Pembimbingan: Lanjut Bab 1 / 3	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 58 Malang
Website: <https://pgmi.ikh.ac.id/malang.ac.id/> email: pgmi@ikh.ac.id

Bimbingan Ke - V

Topik Pembimbingan: Pembahasan Bab 2 dan 3	Tanggal Pembimbingan: 4 Januari 2025
Catatan Pembimbingan: Lakukan revisi pada bab 2 tentang story board. Sedangkan pada bab 3 revisi dan tambahkan uji validasi ahli materi pembelajaran & media	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VI

Topik Pembimbingan: ACC Bab 1 sampai Bab 3	Tanggal Pembimbingan: 25 Januari 2025
Catatan Pembimbingan: Selesaikan bab 1 sampai bab 3 yang telah di seetujui oleh dosen pembimbing dan dilakukan tanda tangan pada proposal (ACC)	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - VII

Topik Pembimbingan: Konsultasi Revisi sidang smpre	Tanggal Pembimbingan: 15 Maret 2025
Catatan Pembimbingan: Tanda tangan revisi + daftar ujian kemp	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VIII

Topik Pembimbingan: Konsultasi LKPD sebelum validasi	Tanggal Pembimbingan: 20 Juni 2025
Catatan Pembimbingan: LKPD yang disusun sudah bagus, lanjut validasi + penelitian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALEK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no 50 Malang
Website: <https://pgmi.fib.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - IX

Topik Pembimbingan: Konsultasi bab 4	Tanggal Pembimbingan: 15 September 2025
Catatan Pembimbingan: Revisi bab 4 sedikit, lanjut menyusun bab 5	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - X

Topik Pembimbingan: Konsultasi bab 5	Tanggal Pembimbingan: 1 Oktober 2025
Catatan Pembimbingan: Lanjut penyusunan bab 6	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.itk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - XI

Topik Pembimbingan: Konsultasi bab 6	Tanggal Pembimbingan: 17 Oktober 2025
Catatan Pembimbingan: Revisi Final Skripsi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan: Konsultasi Final bab 1-6	Tanggal Pembimbingan: 20 November 2025
Catatan Pembimbingan: ACC + daftar Sidang.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Lampiran 4 Surat Telah menyelesaikan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TIRTOYUDO
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 AMPELGADING
 NSS: 101051831019 NPSN: 2058630
 Jl. Gatot Subroto No. 921 Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo
 Kabupaten Malang Kode Pos: 65182; E-mail: sdnampelgading@gmail.com

No. : 800.1.11/109 /35.07.101.30.04/2025

Hal. : KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 5 Ampelgading Kabupaten Malang

Nama : **Ahmad Ulul Albab, S.Pd., M.Pd**
 Jabatan : **Kepala Sekolah**
 NIP : **19960303 201903 1 006**

Dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Muhammad Akmalul Muhsin**
 Jabatan : **Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**
 NIM : **210203110026**
 Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Lama penelitian : **Oktober sampai dengan November 2025**

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 AMPELGADING Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Malang, 11 November 2025

Kepala SDN 5 Ampelgading



Ahmad Ulul Albab, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19671205 198606 2 001

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



lampiran 6 Permohonan Validator Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id> email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4054/Un.03/FITK/PP.00.9/10/2025 11 November 2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
 Nuraini Rahmania, S. Pd.I., M. Pd
 di - Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Akmalul Muhsin
NIM	: 210103110026
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang
Dosen Pembimbing	: Nur Hidayah Hanifah, M. Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002

lampiran 7 Surat Permohonan Validator Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3808/Un.03/FITK/PP.00.9/10/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

04 November 2025

Kepada Yth.
Wiku Aji Sugiri, M. Pd
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Akmalul Muhsin
NIM : 210103110026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang
Dosen Pembimbing : Nur Hidayah Hanifah, M. Pd

maka dimohon Bapak/ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197306232000031002

lampiran 8 Surat Permohonan Validator Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4420/Un.03/FITK/PP.00.9/11/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

19 November 2025

Kepada Yth.
Ahmad Ulul Albab, S. Pd., M. Pd.
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Akmalul Muhsin
NIM : 210103110026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pancasila Siswa Kelas 2 SDN 5 Ampelgading Malang
Dosen Pembimbing : Nur Hidayah Hanifah, M. Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A.
08232000031002

Lampiran 9 Soal Pre dan Post Test

Materi Mengenal Pancasila, Lambang Pancasila, dan Penerapan Nilai-nilai PancasilaNama : Aisyah Putry RamadaniNo. Absen : 2Kelas : 2C/Dua**Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Pancasila terdiri dari berapa sila?

- a. Tiga
- ☒ b. Lima
- c. Enam

2. Lambang sila pertama adalah ...

- a. Rantai
- ☒ b. Bintang
- c. Padi dan kapas

3. Perhatikan gambar dibawah ini !



Lambang pohon beringin merupakan sila ke ...

- ☒ a. Tiga
- b. Empat
- c. Lima

4. Bunyi sila kedua adalah ...

- a. Persatuan Indonesia
- ☒ b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan

5. Yang termasuk contoh sikap sila ketiga adalah ...

- a. Menyantuni teman yang sakit
- b. Gotong royong membersihkan kelas
- ☒ c. Mendengarkan pendapat teman

6. Lambang sila keempat adalah ...

- ☒ a. Kepala banteng
- b. Bintang
- c. Rantai

7. Perhatikan gambar dibawah ini !



Padi dan kapas melambangkan sila ...

- ☒ a. Ketiga
- b. Keempat
- c. Kelima

8. Contoh sikap menjalankan sila kelima adalah ...

- a. Berdoa sebelum belajar
- b. Membantu teman yang membutuhkan
- ☒ c. Menghormati perbedaan suku

9. Rantai emas pada Pancasila melambangkan ...

- ☒ a. Persatuan
- b. Keadilan sosial
- c. Kemanusiaan

10. Contoh sikap sila pertama adalah ...

- a. Menghargai pendapat teman
- b. Berdoa sesuai agama masing-masing
- ☒ c. Melakukan piket kelas

11. Lambang negara Indonesia adalah ...

- ☒ a. Garuda Pancasila
- b. Burung Merpati
- c. Banteng Merah

12. Jika ada teman berbeda agama, kita harus ...

- a. Mengejeknya
- ☒ b. Menghormatinya
- c. Menjauhinya

13. Contoh sikap sila keempat adalah ...

- a. Bermusyawarah dalam menentukan ketua kelas
- ☒ b. Mengerjakan tugas tepat waktu
- c. Mencuci tangan sebelum makan

14. Lambang sila ketiga adalah ...

- ☒ a. Pohon beringin
- b. Padi dan kapas
- c. Kepala banteng

15. Ketika teman sedang berbicara, sikap yang sesuai Pancasila adalah ...

- a. Memotong pembicaraannya
- ☒ b. Tidak peduli
- c. Mendengarkan dengan sopan

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

pendidikan pancasila

Nama :

Kelas :



RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Akmalul Muhsin
 NIM : 210103110026
 Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 25 September 2002
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat Rumah : Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung
 No. HP : 082335669471
 Alamat E-mail : akmaljr429@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. PAUD Surya Pelangi Campurdarat
2. TK Al Khodijah Campurdarat
3. SDN 1 Campurdarat
4. SMPN 1 Campurdarat
5. MAN 2 Tulungagung
6. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang